

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MICRO TEACHING  
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2018**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:**

**MUHARDIANT WAFIQ NUR AZIZAH**

**NIM. 1817402197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhardiant Wafiq Nur Azizah

NIM : 1817402197

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Praktik *Micro Teaching* Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Oktober 2022

Peneliti,



Muhardiant Wafiq Nur Azizah

NIM.1817402197

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MICRO TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repo.iainbukittinggi.ac.id">repo.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a>	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MICRO TEACHING  
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2018**

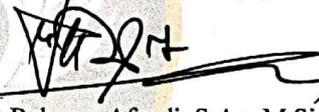
Yang disusun oleh: Muhardiant Wafiq Nur Azizah, NIM: 1817402197, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 16 bulan November tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui oleh:

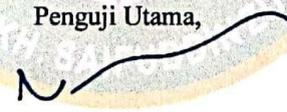
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Sony Susandra, M.Ag.  
NIP. 197204291999031001

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Penguji Utama,

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 198505252015031004

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Islam

  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP.197211042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal, : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Muhardiant Wafiq Nur Azizah  
Lamp, : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhardiant Wafiq Nur Azizah

NIM : 1817402197

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Praktik Micro Teaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Purwokerto, 26 Oktober 2022

Pembimbing



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204291999031001

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MICRO TEACHING  
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2018**

**Oleh:**

**Muhardiant Wafiq Nur Azizah**

**NIM. 1817402197**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui analisis adanya pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Keterampilan dasar mengajar pada penelitian ini berfokus pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang pernah melaksanakan praktik *micro teaching* dengan total keseluruhan sebanyak 249 mahasiswa. Setelah penyebaran angket dilakukan ternyata hanya 145 angket yang kembali. Dari 145 angket ada satu angket mahasiswa yang tidak pernah melakukan praktik *micro teaching* sehingga sampel yang akan diolah menggunakan rumus *slovin* sebanyak 144 dan didapat hasil 106 mahasiswa yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara praktik *micro teaching* terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya ketika mahasiswa mampu melaksanakan praktik *micro teaching* dengan baik maka keterampilan dasar mengajar mahasiswa tersebut pun akan menjadi baik.

**Kata Kunci:** Praktik *Micro teaching*, Keterampilan Dasar Mengajar, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MICRO TEACHING  
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2018**

**Oleh:**

**Muhardiant Wafiq Nur Azizah**

**NIM. 1817402197**

**ABSTRACT**

This research was conducted with the aim of analyzing the influence of micro teaching practices on the basic teaching skills of students at the State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Islamic Religious Education study program class of 2018. Basic teaching skills in this study focused on opening and closing skills. This study uses a descriptive quantitative approach. The population in this study were students of the Islamic Religious Education Study Program who had carried out micro teaching practices with a total of 249 students. After distributing the questionnaires, it turned out that only 145 questionnaires were returned. Out of 145 questionnaires, there was one student questionnaire that had never practiced micro teaching, so 144 samples were processed using the slovin formula and 106 students were sampled. The data analysis technique used to answer the hypothesis is a simple linear regression test. Based on the results of the simple linear regression test analysis, it shows that there is an influence between micro teaching practices on the skills of opening and closing lessons (skills of opening and closing lessons) which means that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. This means that when students are able to carry out micro teaching practices well, the basic teaching skills of these students will also be good.

**Keywords:** Micro teaching Practice, Opening and Closing Skills Basic, Teaching Skills Lessons.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 6)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada insan mulia beliau Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Muhalil dan Ibu Surdijanti yang telah mendidik dengan sepenuh hati dan penuh kasih sayang, mendoakan disetiap langkah hingga saat ini, memotivasi, serta mencurahkan kebutuhan baik materi maupun non materi dengan penuh ketulusan.
2. Kedua kakak saya, Muhardiant Wardatul Jannah dan Muhardiant Zaidatur Rizqiyah serta adik saya Muhardiant Khayatul Fiqri yang selalu menjadikan saya termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yang telah membantu doa dan memberikan semangat.
4. Para guru dan dosen penulis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat melangkah hingga tahap ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Dan semoga selalu mendapat keberkahan dan keridhoan Allah SWT. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta alam semesta yang selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisi Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018”. Tujuan dari penulisan skripsi ini salah satunya adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat ridha dari Allah serta bantuan, bimbingan, arahan, dan juga dukungan dari berbagai pihak maka kendala-kendala yang dihadapi penulis dapat teratasi. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pihak:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik kelas PAI E Angkatan 2018.
5. Sony Susandra, M.Ag., Dosen Pembimbing peneliti yang dengan sabar

membimbing, mengarahkan, dan senantiasa menyemangati peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga sidang.

6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana selaku guru besar untuk pengujian validasi instrumen.
7. Dr. Nurfuadi. M.Pd.I., Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk memperoleh data penelitian .
8. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa studi peneliti.
9. Orang tua tercinta, Bapak Muhalil dan Ibu Surdijanti yang senantiasa memberikan semangat, doa, kasih sayang dan perhatian kepada penulis.
10. Abah Yai Ahmad Nailul Basith beserta keluarga ndalem pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yang telah tulus membimbing, mendidik, mengajar, dan mendoakan penulis.
11. Hilmi Riezaq AUFARIDZI yang selalu mendukung dan menjadikan peneliti semangat kembali.
12. Sahabat peneliti, Shafilania Nindyarizki, Syifa Ramadhani Susilo, Sisca Nurul Hidayah, Jaoda Tifalliyu Haquesda, Amalia Rahma Utami, Rona Analisa, dan Rochayati yang mampu menghibur peneliti ketika merasa jenuh dan menjadikan peneliti semangat kembali.
13. Teman-teman seperjuangan 9 PAI E dan teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan dan dukungan, dan juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 25 Oktober 2022

Penulis,

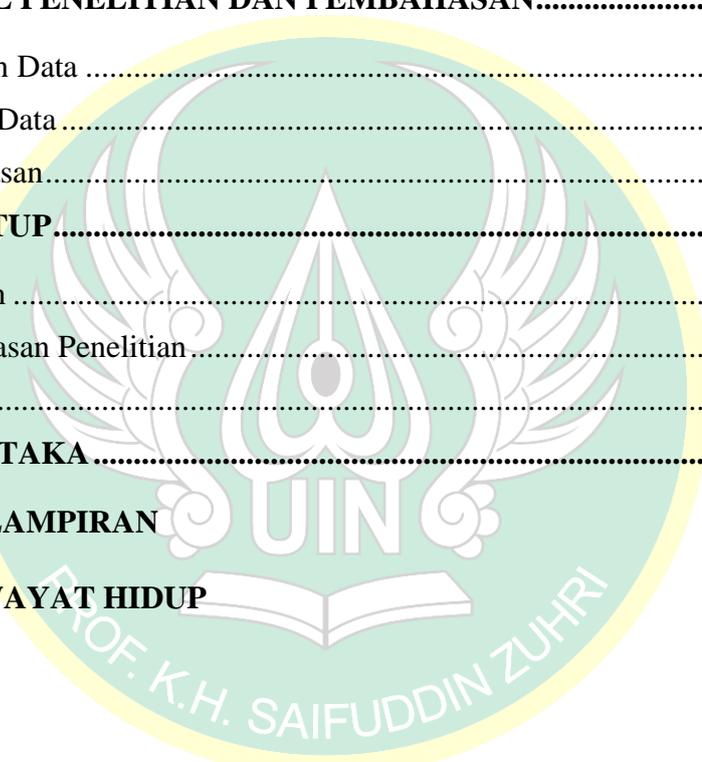


**Muhardiant Wafiq Nur Azizah**  
NIM. 1817402197

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teori .....	11
B. Kajian Pustaka .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	37

D. Rumusan Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan waktu penelitian .....	41
C. Populasi dan sampel.....	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	43
E. Teknik pengumpulan data .....	47
F. Teknik analisis data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Penyajian Data .....	58
B. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Rincian Kajian Pustaka .....	35
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Indikator Praktik <i>Micro teaching</i> .....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Indikator Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran .....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas .....	59
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.4 Data Variabel Praktik <i>Micro teaching</i> .....	60
Tabel 4.5 Data Variabel Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas <i>Micro teaching</i> .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4.9 Tabel Hasil uji Homogenitas .....	68
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Linearitas .....	69
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1 Gambar distribusi nilai r tabel.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....	I
Lampiran 2. Daftar Nama Responden Uji Validitas.....	VII
Lampiran 3. Data Uji Coba Reliabilitas.....	VII
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	XII
Lampiran 5. Daftar Nama Responden Prodi PAI Angkatan 2018.....	XIII
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian.....	XVII
Lampiran 7. Hasil Uji Prasyarat.....	XXV
Lampiran 8. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	XXVII
Lampiran 9. Pedoman Wawancara.....	XXVIII
Lampiran 10. Transkrip Wawancara.....	XXXI
Lampiran 11. Studi Dokumenter.....	XXXV
Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi Ahli.....	XLIX
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	L
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif.....	LI
Lampiran 15. Ijin Observasi Pendahuluan.....	LII
Lampiran 16. Surat Balasan Observasi Pendahuluan.....	LIII
Lampiran 17. Blangko Bimbingan Skripsi.....	LIV
Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	LVI
Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	LVII
Lampiran 20. Sertifikat telah mengikuti PPL 2.....	LVIII
Lampiran 21. Sertifikat telah mengikuti KKN.....	LIX
Lampiran 22. Sertifikat telah mengikuti Aplikom.....	LX
Lampiran 23. Sertifikat telah Lulus BTA-PPI.....	LXI
Lampiran 24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	LXII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki permasalahan pendidikan yang masih sangat kompleks dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Memperbaiki permasalahan pendidikan ini ada banyak cara dan cara utamanya yaitu dengan memperbaiki kualitas guru ataupun calon guru. Seorang guru dan calon guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam pembelajaran yang menjadikan seorang siswa berhasil di dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya sangatlah tergantung pada kualitas gurunya.<sup>1</sup> Ada beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu faktor dari guru, siswa, materi dan media pembelajaran, serta model maupun metode pembelajaran. Namun, selain beberapa faktor yang telah dijabarkan sebelumnya, ada faktor yang paling utama dalam pengaruh efektivitas pembelajaran ialah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu syarat yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru dan calon guru karena dengan memiliki keterampilan ini maka guru akan dapat menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kreatif dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Keterampilan dasar mengajar yang harus diterapkan guru sangatlah banyak dan keterampilan itu tidak semata-mata datang dengan sendirinya melainkan harus dipelajari serta dilatih secara berulang-ulang sehingga nantinya menjadi suatu kebiasaan positif ketika menjalankan tugasnya sebagai guru. Latihan ini dilakukan pada saat calon guru masih menjadi mahasiswa keguruan. Sebelum siap untuk mengajar di depan kelas, seorang mahasiswa keguruan haruslah mampu melaksanakan praktik mengajar. Pada beberapa

---

<sup>1</sup> Hasmiana Hasan, Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm 42.

<sup>2</sup> Iyan Setiawan, Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Micro (Micro teaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A. 2017/2018), *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 15, No. 2, 2018, hlm 52.

kampus keguruan ada salah satu kegiatan yang dinamakan praktik *micro teaching*.

Praktik *micro teaching* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.<sup>3</sup> Salah satu ahli menyatakan bahwa *microteaching* merupakan sebuah metode yang didasarkan pada performa mahasiswa calon guru yang dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen keterampilan dasar mengajar di dalam proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa calon guru akan mampu menguasai setiap komponen keterampilan dasar mengajar baik secara satu persatu maupun beberapa komponen keterampilan sekaligus secara terpadu dan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.<sup>4</sup> Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan praktik *microteaching* tersebut adalah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Fakultas ini memiliki tujuh program studi dan di angkatan tahun 2018 program studi Pendidikan Agama Islamlah yang terbanyak menampung mahasiswa dengan jumlah kelas mencapai tujuh kelas. Melihat banyaknya peminat calon mahasiswa dan meningkatnya kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam maka program studi ini membuka kesempatan lebih besar daripada program studi yang lain dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dari fakultas inilah para calon guru dibentuk dengan pemberian bekal keterampilan maupun pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga yang profesional di bidang pendidikan. Guna mempersiapkan tenaga yang profesional ini maka perlu dibekali dengan berbagai latihan dan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baik secara teoritik maupun praktik. Bentuk pembekalan yang

---

<sup>3</sup> Zulhimma, Urgensi *Microteaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 03, No. 02, 2015, hlm. 11.

<sup>4</sup> Ni Nyoman Padmadewi, dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 192.

dibentuk perguruan ini ialah dengan membentuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*).

Kegiatan pengajaran *micro teaching* bisa dikatakan sebagai syarat mutlak bagi calon guru guna mendapatkan berbagai pengalaman mulai keaktifan, kemampuan diri kita sebagai guru, dan kemampuan dalam penguasaan isi dari materi yang akan disampaikan di hadapan teman-teman dan para dosen. Maka dari itu, *micro teaching* merupakan periode awal di dalam kesuksesannya menjadi seorang guru sebelum terjun dalam tenaga pendidikan yang profesional. Melalui program pengajaran *micro teaching* pihak fakultas memiliki tujuan agar para mahasiswa calon guru memiliki pengalaman mengajar secara nyata disertai dengan latihan beberapa keterampilan dasar mengajar secara terpisah. Selain itu para mahasiswa juga diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya dan mampu memahami kapan dan bagaimana keterampilan tersebut diterapkan di dalam suatu pembelajaran. Metode-metode dalam pembelajaran erat kaitannya dengan *micro teaching* karena *micro teaching* dapat berfungsi sebagai penelitian dan pengembangan metode ataupun strategi pembelajaran. *Micro teaching* menjadi alat untuk melatih keterampilan dasar mengajar dalam bentuk kegiatan pengajaran mikro. Dari sinilah dapat dilihat bahwa seberapa berpengaruhnya sebuah kegiatan *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar yang nantinya akan menjadi bekal utama sebelum terjun dalam pengajaran secara langsung.

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah menyelesaikan kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*) yang dilaksanakan sejak 30 Agustus – 12 November 2021. Kegiatan ini sedikit berbeda dari beberapa tahun sebelumnya dimana pelaksanaan kegiatan praktik yang biasanya dilakukan secara offline, selama dua periode ini dilakukan secara online yaitu dengan mengirimkan video ke *channel youtube* yang kemudian dilihat, dinilai, dikomentari oleh rekan satu kelompoknya dan dosen pembimbingnya.

Pada tanggal 2 April 2022 peneliti telah melakukan observasi awal pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam semester VIII yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dalam bentuk *micro teaching*. Ada beberapa kendala yang mereka hadapi pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching*. Kendala yang pertama ialah kurangnya persiapan untuk menghadapi praktik *micro teaching* contohnya kurang persiapan dan penguasaan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dapat memengaruhi pelaksanaan praktiknya. Kendala yang kedua ialah keterbatasan waktu yang ditentukan tidak sesuai dengan jam mata pelajaran pada kenyataan sedangkan semua aspek harus terangkum dalam waktu yang singkat tersebut. Kendala yang ketiga adalah kurangnya pemahaman mahasiswa dalam materi keterampilan dasar mengajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Kendala yang keempat ialah kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang asik dibuktikan ketika sedang menyampaikan materi, *audiens* ada yang tidak memperhatikan.<sup>5</sup> Dengan melihat permasalahan yang timbul di atas, maka timbul keinginan dari peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan istilah dan cara pengukuran variabel dari sebuah penelitian yang akan diteliti.<sup>6</sup> Untuk memberi gambaran dan menegaskan secara operasional dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara bersama mahasiswi Khaldi Qisti Salsabila kelas PAI C pada tanggal 02 April 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>6</sup> Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 62.

## 1. Praktik *Micro teaching*

Praktik merupakan upaya dalam memberi kesempatan kepada para peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung. Selain itu, praktik dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berfungsi untuk membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah sehingga dapat melakukan suatu keterampilan.<sup>7</sup> Sedangkan praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi *online* diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>8</sup>

*Micro teaching* secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu *micro* yang diartikan kecil, sempit, terbatas dan *teaching* yang diartikan dengan pembelajaran. Sedangkan secara terminologis *micro teaching* diartikan dengan redaksi yang berbeda namun tetap memiliki makna yang sama. *Micro teaching* menurut Roestiyah merupakan suatu kegiatan dimana segala sesuatunya telah dikecilkan atau disederhanakan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sukirman, *micro teaching* dapat diartikan pembelajaran melalui pendekatan ataupun cara guna melatih penampilan dalam mengajar dan dilakukan dengan cara disederhanakan. Penyederhanaannya terkait dengan setiap komponen pembelajaran baik dari segi materi, waktu, jumlah siswanya, jenis keterampilan dasar mengajar, penggunaan media dan metode pembelajaran, dan juga unsur-unsur dalam pembelajaran lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* merupakan salah satu metode pelatihan untuk mengasah keterampilan dasar mengajar calon guru dan metode mengembangkan kompetensi profesional guru yang dilakukan dalam skala kecil aspek pembelajarannya yang meliputi waktu pembelajaran, jumlah murid, pembahasan, dan pembatasan penerapan keterampilan dasar mengajar yang ditetapkan sehingga calon guru akan

---

<sup>7</sup> Ade Kurniawan dan Masjudin, "Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru", Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkepribadian Melalui Pembelajaran Inovatif", Aula Handayani IKIP Mataram, 14 Oktober 2017, hlm. 11.

<sup>8</sup> Ehta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)", <https://kbbi.web.id/praktik>, diakses 26 September 2022 pukul 14.59 WIB.

<sup>9</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 22.

dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan diri sendiri ketika sedang mengajar. Sedangkan praktik *micro teaching* merupakan bentuk pelaksanaan secara nyata dari teori *micro teaching*. Pada penelitian ini, yang akan menjadi indikator pada poin praktik *micro teaching* ialah mengenai karakteristik *micro teaching*, tujuan *micro teaching*, dan manfaat *micro teaching*.

Karakteristik *micro teaching* antara lain siswa berjumlah 5-10 orang, waktu pengajaran terbatas hanya berkisar 10-15 menit, dalam menampilkan keterampilan dasar mengajar hanya ditampilkan satu atau dua keterampilan, fokus materi pelajaran dibatasi sesuai dengan waktu mengajar, calon guru belajar bagaimana melakukan pembelajaran sedangkan teman yang lainnya mengamati dan menilai ketepatan penggunaan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan, serta membuat rencana pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.<sup>10</sup>

Tujuan *micro teaching* terbagi menjadi dua yaitu tujuan yang berkaitan dengan mahasiswa calon guru dan tujuan yang berkaitan dengan guru.<sup>11</sup> Pada penelitian ini akan terfokus pada tujuan yang berkaitan dengan mahasiswa karena sesuai dengan subjek penelitian yaitu mengambil mahasiswa PAI sebagai bahan penelitiannya. Sedangkan manfaat *micro teaching* yang akan dibahas juga berkaitan dengan manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti praktik *micro teaching*. Cara pengukuran variabel penelitian ini ialah dengan menggunakan instrumen angket melalui *google form* dan wawancara guna mendapatkan data penelitian.

## 2. Keterampilan Dasar Mengajar (Membuka dan Menutup Pembelajaran)

Keterampilan dasar mengajar dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan awal yang dimiliki oleh seluruh guru sebelum memulai suatu pembelajaran di dalam kelas.<sup>12</sup> Secara umum, keterampilan dasar

---

<sup>10</sup> Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 26.

<sup>11</sup> Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 27.

<sup>12</sup> Yuni Rhamayanti, Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 66.

mengajar terbagi menjadi 14 keterampilan yaitu: *stimulus variation, set induction, closure, silence and nonverbal cues, reinforcement of student participation, fluency in asking questions, probing question, higher-order question, divergent question, recognizing attending behaviour, illustrating and use of example, lecturing, planned repetition, and completeness of communication*.<sup>13</sup> Keterampilan dasar mengajar utama mencakup keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan menggunakan media pembelajaran.<sup>14</sup> Dari ke-sembilan keterampilan diatas, hanya diterapkan delapan keterampilan yang digunakan pada objek yang sedang diteliti. Ke-delapan keterampilan tersebut ialah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Dari ke-delapan keterampilan tersebut, peneliti hanya akan menggunakan satu keterampilan saja yakni, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Hal tersebut didasari karena penentu keberhasilan proses belajar mengajar ada pada kegiatan awal dan juga kalimat-kalimat awal yang diucapkan oleh seorang guru ketika memulai suatu pembelajaran. Tujuan dari pembelajaranpun akan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran.<sup>15</sup> Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri inti pembelajaran. Di dalam kegiatan mengakhiri pembelajaran juga akan

---

<sup>13</sup> Dwight Allen dan Kevin Riyan, *Microteaching*, (California: Addison-Wesley Publishing Company INC, 1969), hlm. 15.

<sup>14</sup> Ni Nyoman Padmadewi, dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 98.

<sup>15</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 43.

diketahui seberapa siswa menyerap materi pembelajaran dan dapat diketahui tingkat keberhasilan guru di dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar sehingga penulis tertarik untuk mengangkat keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Terdapat beberapa indikator dalam membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan.<sup>17</sup> Sedangkan dalam keterampilan menutup pelajaran, indikatornya yaitu meninjau kembali materi yang sudah dipelajari dan melakukan penilaian (evaluasi).<sup>18</sup> Cara pengukuran variabel penelitian ini ialah dengan menggunakan instrumen angket melalui *google form* dan wawancara guna mendapatkan data penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018?

---

<sup>16</sup> Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 49.

<sup>17</sup> Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Tangerang: Unpam Press, 2019), hlm. 39.

<sup>18</sup> Shella Monica dan Hadiwinarto, Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau, *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, 2020, hlm. 18.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan adanya permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi sebuah informasi tentang pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar bagi para mahasiswa calon pendidik.

#### b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Kepala LAB FTIK, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk lebih meningkatkan peran aktifnya dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru.
- 2) Dosen, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dosen agar dapat lebih membimbing mahasiswanya dalam praktik *micro teaching* untuk lebih menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga mahasiswa lebih siap untuk menghadapi peserta didik pada saat terjun mengajar langsung ke sekolah.
- 3) Mahasiswa, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar yang sangat diperlukan agar dapat menjadi guru yang profesional.
- 4) Peneliti Lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat lebih dikembangkan di kemudian hari.

#### E. Sistematika Pembahasan

Isi pembahasan dari bab pertama sampai bab terakhir dijelaskan di bagian ini. Hasil dari sebuah penelitian ini disajikan secara sistematis, bertujuan agar mempermudah pembaca dalam mengakses hasil penelitian ini, pada penelitian ini berisikan tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

Bagian awal, meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama, pada bagian ini terdapat lima bab uraian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut: Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua landasan teori, terdiri dari kerangka teori yang mencakup dasar teori untuk menjawab masalah dalam penelitian meliputi *micro teaching* dan keterampilan dasar mengajar, kajian pustaka terkait, kerangka berpikir, dan terakhir hipotesis. Bab ketiga metode penelitian, bab ini mencakup jenis penelitian, variabel dan indikator, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Bab keempat hasil penelitian, terdiri dari penyajian data, analisis data, pembahasan hasil wawancara, dan pembahasan pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa PAI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2018. Bab kelima penutup, meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir akhir laporan penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. *Micro Teaching*

###### a. Pengertian *Micro Teaching*

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya pada keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*), Stanford University USA sekitar pada tahun 1963 memperkenalkan salah satu programnya yaitu *micro teaching*. *Micro teaching* mulai diperkenalkan di Indonesia sekitar tahun 1977 oleh lembaga pendidikan guru IKIP Yogyakarta, FKIP Universitas Satyawacana, IKIP Ujung Padang dan IKIP Bandung.<sup>19</sup> *Micro teaching* secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu *micro* yang diartikan kecil, sempit, terbatas dan *teaching* yang diartikan dengan pembelajaran. Sedangkan secara terminologis *micro teaching* diartikan dengan redaksi yang berbeda namun tetap memiliki makna yang sama.<sup>20</sup>

*“Micro teaching is one of the teaching methods currently given to prospective teacher students to practice teaching skills in the classroom.”*<sup>21</sup> *“Micro teaching* merupakan salah satu metode pengajaran yang saat ini diberikan kepada calon siswa guru untuk melatih keterampilan mengajar di kelas.”

*“Micro teaching is a teacher training technique for learning teaching skills. It employs real teaching situation for developing skills*

---

<sup>19</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 21.

<sup>20</sup> Helmiati, *Micro. Teaching..*, hlm. 22.

<sup>21</sup> Eka Putri Azrai, dkk, *Micro-teaching in the Digital Industrial Era 4.0: Necessary or Not?*, *Universal Journal Of Education Research*, Vol. 8, No. 4A, 2020, hlm. 23.

*and helps to get deeper knowledge regarding the art of teaching.*”<sup>22</sup>  
 “*Micro teaching* adalah teknik pelatihan guru untuk mempelajari keterampilan mengajar. Ini menggunakan situasi pengajaran nyata untuk mengembangkan keterampilan dan membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai seni mengajar.”

*Micro teaching* dapat berarti konsep latihan dalam pengembangan kompetensi dan profesi tenaga kependidikan dan keguruan yang dapat dilakukan untuk pendidikan pra-jabatan bagi calon guru maupun pendidikan dan latihan bagi guru dalam jabatan.<sup>23</sup> Dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* merupakan salah satu metode pelatihan untuk mengasah keterampilan dasar mengajar calon guru dan metode mengembangkan kompetensi profesional guru yang dilakukan dalam skala kecil aspek pembelajarannya yang meliputi waktu pembelajaran, jumlah murid, pembahasan, dan pembatasan penerapan keterampilan dasar mengajar yang ditetapkan sehingga calon guru akan dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan diri sendiri ketika sedang mengajar.

Dasar pelaksanaan *micro teaching* ialah teori belajar behaviorisme.<sup>24</sup> Hal ini didasari dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli teori behaviorisme. Edward Lee Thorndike (1874-1949) beliau merupakan seorang psikolog sekaligus pendidik berkebangsaan Amerika dan sebagian besar karirnya dihabiskan di Teachers College.<sup>25</sup> Teori khas yang dikemukakan oleh Thorndike dapat disebut dengan teori belajar koneksionisme, teori asosiasi ataupun teori *trial and error* (coba-coba salah). Belajar menurut Thorndike merupakan suatu peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara stimulus (S) dengan respon (R). Dimana stimulus merupakan perubahan yang didapat dari

---

<sup>22</sup> Ambili Remesh, *Microteaching, an Efficient Technique for Learning Effective Teaching*, *Journal of Research in Medical Sciences*, 2013, hlm. 158.

<sup>23</sup> Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 17.

<sup>24</sup> Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), hlm. 31.

<sup>25</sup> Ulfiani Rahman, *Pengantar Pendidikan Psikologi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 55.

lingkungan eksternal yang nantinya menjadi tanda guna mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat. Sedangkan respon merupakan tingkah laku yang muncul karena adanya perangsangan.<sup>26</sup> Hubungan antara stimulus dan respon akan terbentuk apabila tindakannya dilakukan secara berulang-ulang. Melalui prinsip *trial and error* seorang anak akan belajar dengan cara mencoba, kemudian salah, mencobanya lagi, hingga akhirnya anak akan menguasainya dan mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>27</sup>

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) mencetuskan teori belajar yang dikenal dengan *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik). Teori pembiasaan klasik adalah tipe pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengaitkan atau mengasosiasikan stimulus.<sup>28</sup> Stimulus yang tidak terkontrol memiliki hubungan dengan penguatan. Stimulus tersebut yang menyebabkan pengulangan tingkah laku yang berfungsi sebagai penguat.<sup>29</sup> Menurut Pavlov ketika suatu stimulus disertai dengan stimulus penguat maka cepat atau lambat akan timbul respon ataupun perubahan yang dikehendaki.

Burhus Frederic Skinner (1904-1990) dengan teorinya *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon). Skinner berpendapat bahwa reaksi siswa lebih dikontrol oleh konsekuensi suatu perilaku daripada oleh kejadian yang mendahuluinya. Sedangkan konsekuensi merupakan suatu hasil (stimulus) yang terjadi setelah perilaku dan akan memengaruhi perilaku berikutnya. Menurut Skinner terdapat unsur terpenting di dalam belajar yaitu penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan merupakan suatu konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi.

---

<sup>26</sup> Ulfiana Rahman, *Pengantar...*, hlm. 56.

<sup>27</sup> Fadhilah Suralaga, *Pandangan Psikologi Behavior tentang Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hlm. 89.

<sup>28</sup> Fadhilah Suralaga, *Pandangan...*, hlm. 91.

<sup>29</sup> Ulfiani Rahman, *Pengantar Pendidikan Psikologi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 35.

Sedangkan hukuman merupakan suatu konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.<sup>30</sup>

Dengan demikian berdasarkan beberapa pakar di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dengan respon. Dalam pemecahannya Thorndike menggunakan konsep *trial and error*, sedangkan Pavlov dan Skinner dengan membentuk pembiasaan tingkah laku yang dibantu dengan penguatan (*reinforcement*). Sehingga dapat dipahami bahwa yang mendasari pelaksanaan kegiatan *micro teaching* ialah teori belajar behaviorisme. Karena semakin sering mahasiswa melakukan latihan dan pengulangan suatu keterampilan dasar mengajar maka mahasiswa akan semakin menguasai keterampilan dasar mengajar tersebut. Selain itu, mahasiswa akan semakin merasa puas dalam melakukan berbagai bentuk latihan keterampilan dasar mengajar dan akan semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk mengulangi berbagai bentuk latihan keterampilan dasar mengajar yang disenangi. Dengan latihan yang terus menerus dan disertai dengan pengulangan diharapkan mahasiswa akan mampu mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar yang akan dikuasainya.

b. Karakteristik *Micro Teaching*

Karakteristik micro teaching antara lain<sup>31</sup>:

- 1) Siswa berjumlah 5-10 orang
- 2) Waktu pengajaran terbatas hanya berkisar 10-15 menit
- 3) Dalam menampilkan keterampilan dasar mengajar hanya ditampilkan satu atau dua keterampilan
- 4) Fokus materi pelajaran dibatasi sesuai dengan waktu mengajar
- 5) Calon guru belajar bagaimana melakukan pembelajaran sedangkan teman yang lainnya mengamati dan menilai ketepatan penggunaan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan

<sup>30</sup> Ulfiani Rahman, *Pengantar...*, hlm. 47.

<sup>31</sup> Helmiati, *Micro Teaching...*, hlm. 26.

- 6) Membuat rencana pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

c. Tujuan dan Manfaat *Micro Teaching*

1) Tujuan *Micro Teaching*

Tujuan *Micro Teaching* terbagi menjadi dua yaitu tujuan untuk calon guru dan tujuan untuk para guru. Kedua tujuan tersebut antara lain<sup>32</sup>:

a) Tujuan yang berkaitan dengan mahasiswa calon guru antara lain:

- (1) Mahasiswa calon guru mampu berlatih keterampilan dasar mengajarnya secara terpisah dan dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata.
- (2) Mahasiswa calon guru mampu mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum terjun ke pembelajaran yang sebenarnya.
- (3) Mahasiswa mampu menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar dan mampu memahami kapan serta bagaimana keterampilan tersebut digunakan sehingga pembelajaran akan efektif, efisien, dan juga menarik.

b) Tujuan yang berkaitan dengan guru antara lain:

- (1) Mampu memberikan penyegaran dalam program pendidikan
- (2) Mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
- (3) Mampu membuka sikap guru terhadap pembaharuan dalam bidang pranata pendidikan.

2) Manfaat *Micro Teaching*

Manfaat *Micro Teaching* antara lain<sup>33</sup>:

---

<sup>32</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 27.

<sup>33</sup> Mellyzar, dkk, *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 09.

- a) Membantu dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar.
  - b) Mampu meningkatkan kepercayaan diri.
  - c) Memperoleh pengalaman mengajar yang lebih baik.
  - d) Memperbaiki sikap yang kurang baik terhadap kritik sehingga dapat memotivasi peserta untuk berjuang menjadi lebih baik.
  - e) Mampu memperkenalkan perencanaan pembelajaran yang sistematis.
  - f) Mendapatkan umpan balik instan dari pengawas untuk memperbaiki kesalahan.
  - g) Mampu menguasai keterampilan dasar mengajar lebih baik.
- d. Pelaksanaan Praktik *Micro Teaching*

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki bobot 2 sks dan dilaksanakan pada semester gasal. Pelaksanaan praktik *micro teaching* bertepatan pada tanggal 30 Agustus – 12 November 2021. Sebelum mengikuti praktik *micro teaching* mahasiswa harus memenuhi beberapa syarat pendaftaran antara lain<sup>34</sup>:

- 1) Peserta mengisi formulir pendaftaran
- 2) Peserta mengisi dan mengumpulkan CV Peserta (2 Lembar)
- 3) Telah menyelesaikan beban studi minimal 75% (110 sks)
- 4) Menyerahkan fotokopi KRS Semester Gasal T.A. 2021/2022
- 5) Menyerahkan fotokopi sertifikat BTA/PPI
- 6) Menyerahkan fotokopi transkrip nilai

---

<sup>34</sup> Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (Semester Gasal)*, (Purwokerto: aboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 09.

- 7) Mahasiswa PAI telah lulus dengan nilai minimal C untuk mata kuliah:
- a) Ilmu Pendidikan
  - b) Administrasi Pendidikan
  - c) Perencanaan Pembelajaran PAI
  - d) Strategi Pembelajaran PAI
  - e) Desain dan Pengembangan Kurikulum PAI
  - f) Pengelolaan Kelas

## 2. Keterampilan Dasar Mengajar

### a. Pengertian

Keterampilan dasar mengajar dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan awal yang dimiliki oleh seluruh guru sebelum memulai suatu pembelajaran di dalam kelas.<sup>35</sup>

### b. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

#### 1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan gabungan dari dua keterampilan yang wajib dan penting dikuasai dalam pelaksanaan *micro teaching*.<sup>36</sup> Keterampilan membuka pelajaran (*set introduction*) merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran dalam mempersiapkan secara fisik maupun psikis sehingga siswa mampu menerima pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari kegiatan belajar mengajar karena jika guru tidak mampu menarik perhatian siswa di awal pembelajaran maka akan sulit bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran menjadi tidak efektif jika seorang guru gagal dalam melakukan *set induction* atau bahkan tidak

---

<sup>35</sup> Yuni Rhamayanti, Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 66.

<sup>36</sup> Mellyzar, dkk, *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 27.

melakukannya meskipun ilmu yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah hebat, kurikulum yang digunakan sangatlah sempurna, bahkan dengan menggunakan strategi apapun.<sup>37</sup> Keterampilan ini juga tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran, melainkan dilakukan pula di dalam inti pembelajaran.<sup>38</sup> Beberapa indikator keterampilan membuka pelajaran antara lain<sup>39</sup>:

a) Menarik perhatian siswa

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan cara:

- (1) Gaya mengajar guru: dapat dilakukan dengan cara memvariasikan gaya berbicara, intonasi, maupun metode pembelajaran. Contohnya dengan memvariasikan jawaban ketika guru bertanya kabar pada siswa, siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar”.
- (2) Menggunakan media pembelajaran: dapat berupa media gambar, media suara, media video rekaman dan yang lain sebagainya yang dapat menarik perhatian siswa.
- (3) Memvariasikan pola interaksi: contohnya dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun yang menjawab adalah siswa yang lain terlebih dahulu baru disempurnakan oleh guru.

b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Memberikan kehangatan dan keantusiasan: siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya apabila seorang guru mampu memberikan sikap yang bersahabat, ramah,

---

<sup>37</sup> Mellyzar, dkk, *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 28.

<sup>38</sup> Ni Nyoman Padmadewi, dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 99.

<sup>39</sup> Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Tangerang: Unpam Press, 2019), hlm. 39.

antusias, dan hangat. Dengan melakukan sikap tersebut siswa juga akan lebih berwarna dalam pembelajarannya, termotivasi dalam belajar, dan bersemangat dalam mengerjakan tugas.

(2) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa: guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menjadikan siswa berpikir. Dapat pula dengan mengubah suara keras menjadi lembut ketika bercerita sehingga mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

(3) Mengemukakan gagasan-gagasan terbaik: dilakukan dengan memberikan sebuah persoalan studi kasus yang muncul pada pengalaman sehari-hari dan siswa mengemukakan gagasan pendapatnya

(4) Memperhatikan minat dan bakat siswa: dengan memperhatikan hal tersebut guru mampu mencari topik pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga siswa akan lebih tertarik pada pelajaran yang sedang dibahas.

c) Memberi acuan

Dalam memberikan acuan, guru harus mampu mengemukakan pernyataan dengan spesifik dan singkat sehingga siswa mampu memperoleh gambaran secara jelas tentang cara yang akan ditempuh dan hal yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Memberi acuan dapat dilakukan dengan

(1) Mengemukakan tujuan pembelajaran: dengan mengemukakan tujuan pembelajaran maka siswa akan mendapat gambaran secara jelas tentang ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

- (2) Menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran: kegiatan pembelajaran akan lebih terarah apabila guru memberikan saran tentang uraian kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- (3) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas: memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada masalah pokok yang akan dibahas.

d) Membuat Kaitan

Guru haruslah mampu untuk mengaitkan hal-hal yang sudah dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selain itu dapat juga dilakukan dengan:

- (1) Membuat keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari
- (2) Membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama
- (3) Menjelaskan materi dari pengertian baru kemudian ke contoh.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran (*Closure*) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa di akhir pelajar dengan cara membuat garis besar materi ataupun merangkum materi yang baru dibahas.<sup>40</sup> Menurut para pendidik, dalam kegiatan belajar mengajar kemajuan terbesar akan terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan rangkuman pelajaran utama di setiap akhir materi pelajaran dalam satu jam pelajarannya.<sup>41</sup> Beberapa indikator menutup pelajaran antara lain adalah<sup>42</sup>:

---

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 5.

<sup>41</sup> Ni Nyoman Padmadewi, dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 99.

<sup>42</sup> Shella Monica dan Hadiwinarto, Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau, *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, 2020, hlm. 18.

- a) Meninjau kembali materi yang sudah dipelajari: dapat dilakukan dengan cara siswa diberi tugas membuat kesimpulan secara lisan yang kemudian disempurnakan oleh guru, dan dapat juga dengan cara guru memberi tugas untuk membuat ringkasan baik secara individu maupun kelompok yang hasilnya dituliskan di buku masing-masing siswa.
- b) Melakukan penilaian (evaluasi)

Melakukan penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Mendemonstrasikan keterampilan yang sudah di pelajari siswa, contohnya setelah guru selesai menyampaikan materi tayamum maka siswa diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tayamum
- (2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, contohnya guru memberikan contoh soal dan penyelesaian perhitungan wakaf kemudian siswa diberi soal yang lain dengan situasi lain dari contoh tersebut untuk diselesaikan
- (3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri, contohnya diberi suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari siswa disuruh untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kasus tersebut
- (4) Memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa.

Tujuan dari kegiatan membuka dan menutup pelajaran adalah<sup>43</sup>:

- a) Siswa mampu memahami secara utuh materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Siswa mampu memantapkan konsep materi yang telah diajarkan oleh guru.

---

<sup>43</sup> Mellyzar, dkk, *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 38.

- c) Siswa mampu memahami tingkat keberhasilan belajar setelah melakukan evaluasi.
  - d) Guru mampu memahami kualitas mengajarnya melalui *feedback* dari siswa.
  - e) Guru dan siswa mampu merencanakan tindak lanjut dari proses pembelajaran.
- 2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berhubungan erat dengan keterampilan mengomunikasikan.<sup>44</sup> Karena inti dari pekerjaan seorang guru ialah berkomunikasi dengan siswa. Selain itu, di dalam kelas juga terjadi banyak interaksi yang cenderung akan dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik yang dilakukan oleh guru itu sendiri, oleh guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.<sup>45</sup> Secara etimologis kata “menjelaskan” dapat bermakna membuat sesuatu menjadi jelas.<sup>46</sup> Dengan demikian tujuan dari menjelaskan bukanlah menjadikan siswa hafal materi, melainkan menjadikan siswa menjadi mengerti dengan apa yang sedang dipelajari.<sup>47</sup> Beberapa indikator keterampilan menjelaskan ialah:

#### 1 Merencanakan

Hal yang perlu direncanakan secara baik ialah merencanakan isi pesan (materi ajar) dan penerima pesan (peserta didik). Dalam merencanakan materi perlu dianalisis apakah dalam materi yang akan di sampaikan memuat istilah-istilah yang sulit untuk dipahami atau tidak. Isi materi juga perlu untuk diketahui dengan jelas tentang hubungan di antara unsur-unsur seperti perbedaan, sifat saling menunjang dan juga sebab akibat. Susunan materi juga perlu diperhatikan apakah materi

<sup>44</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 251.

<sup>45</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran...*, hlm. 247.

<sup>46</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran...*, hlm. 248.

<sup>47</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 134.

bersifat induktif atau deduktif. Sedangkan untuk penerima pesan perlu diketahui kondisi peserta didik tersebut baik dari aspek usia, jenis kelamin, kesiapan siswa, kemampuan, latar belakang sosial budaya, maupun lingkungan belajar siswa.<sup>48</sup>

## 2 Menyajikan Penjelasan

Hal yang dilakukan setelah perencanaan ialah penyajian. Penyerapan materi oleh siswa tergantung pada bagaimana penyampai pesan mengomunikasikan materi tersebut. Menyajikan penjelasan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut<sup>49</sup>:

- (1) Kejelasan: Dalam menyampaikan materi guru harus benar-benar menguasainya sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap siswa. Bahasa yang digunakan juga harus baik dan tidak berbelit-belit. Kejelasan volume suaran dan intonasi juga perlu untuk mendukung kejelasan materi yang disampaikan.
- (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi: penggunaan contoh dan ilustrasi bertujuan untuk mempermudah penyampaian suatu materi. Guru dapat menggunakan bagan ataupun hubungan hierarki yang jelas dalam menyampaikan materi. Pemberian contoh-contoh yang relevan juga dapat menambah pemahaman siswa.
- (3) Memberikan penekanan: Memberikan penekanan pada materi-materi yang penting dapat mempermudah siswa dalam mempelajari suatu materi. Penekanan ini harus dilakukan dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

---

<sup>48</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm , hlm. 135

<sup>49</sup> Mellyzar, dkk, *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 52.

(4) Pengorganisasian: Mengelompokkan materi-materi yang dianggap paling sulit hingga pada materi yang paling mudah dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi.

### 3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dapat diartikan dengan beranekaragam. Artinya di dalam pembelajaran guru perlu untuk memberikan hal-hal unik dan menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika sedang pembelajaran.<sup>50</sup> Komponen keterampilan mengadakan variasi antara lain<sup>51</sup>:

#### a) Variasi dalam gaya mengajar guru.

(1) Penggunaan variasi suara: guru dapat memvariasikan intonasi, nada, volume maupun kecepatan. Dapat juga melakukan penekanan suara pada kata kunci materi dan dapat berbicara pelan maupun keras sesuai dengan situasi dan kondisi materi yang sedang disampaikan.

(2) Pemusatan perhatian: pemusatan perhatian dapat dilakukan secara verbal maupun isyarat. Contohnya dengan mengatakan “perhatikan ini baik-baik”, “nah ini penting sekali” dan lain sebagainya. tujuan dari pemusatan perhatian ini adalah untuk mengembalikan fokus peserta didik.

(3) Kesenyapan: kesenyapan dilakukan apabila dalam proses belajar mengajar terjadi kebisingan atau keributan yang terjadi di kelas, guru dapat memberikan kesenyapan (waktu istirahat) kepada peserta didik. Kesenyapan ini dapat dilakukan dengan diam sejenak sehingga antara guru dan peserta didik dapat terfokus kembali.

---

<sup>50</sup> Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Tangerang: Unpam Press, 2019), hlm. 90.

<sup>51</sup> Rusmaini, *Kemampuan...*, hlm. 92.

- (4) Mengadakan kontak pandangan: ketika guru sedang berbicara ataupun berinteraksi dengan siswa sebaiknya guru mengarahkan pandangan matanya keseluruhan penjuru kelas sehingga siswa akan lebih merasa diperhatikan dan dihargai.
  - (5) Gerakan tubuh dan ekspresi wajah: gerakan tubuh dan ekspresi wajah merupakan alat komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk memperjelas situasi yang sedang terjadi di dalam pembelajaran. Gerakan badan dan ekspresi wajah juga dapat membantu guru dalam menyampaikan arti materi yang sedang disampaikan.
  - (6) Perpindahan posisi guru: pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak boleh hanya berdiri pada satu tempat melainkan harus berpindah-pindah. Dengan melakukan perpindahan maka guru juga dapat menilai kinerja para peserta didiknya di dalam pembelajaran.
- b) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran.

Kemampuan penyerapan peserta didik yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda. Perbedaannya terletak pada gaya belajar yang dapat secara visual (membaca), audio (mendengarkan), maupun audio-visual (mendengarkan dan membaca). Dengan memvariasikan penggunaan media maka akan mempermudah siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Variasi penggunaan media dapat dilakukan dengan:

- (1) *Visual aids* (variasi alat atau bahan yang dapat dilihat): yang termasuk kategori ini ialah media pembelajaran yang dapat menstimulus siswa secara pandangan seperti poster, bagan, diorama, gambar, grafik, spesimen, dan slide.
- (2) *Auditif aids* (variasi alat atau bahan yang dapat didengar): media pembelajaran pada kategori ini berfokus pada

pendengaran seperti podcast, rekaman suara, suara radio, suara guru maupun musik.

(3) Motorik (variasi alat atau bahan yang dapat diraba): media pembelajaran ini merupakan media yang dapat disentuh, dimanipulasi, dan dapat digerakkan. Contoh media motorik ialah patung, topeng, maket, dan lain sebagainya.

(4) *Audio-visual aids* (variasi alat atau bahan yang dapat dilihat dan didengar): media ini berfungsi untuk menstimulus siswa dengan menggunakan media audio dan visual. Contoh media ini ialah televisi, film suara, dan yang lainnya.

c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Memvariasikan pola interaksi dapat menjadi solusi mengusir kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses belajar-mengajar. Pola interaksi digunakan agar perhatian siswa dapat terfokus pada pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Pola interaksi guru dan siswa antara lain: pola guru-siswa; pola guru-siswa-guru; pola guru-siswa-siswa; pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa; pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa; dan pola melingkar.

4) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru yang dilakukan untuk menciptakan, memelihara dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terjadi gangguan yang bersifat sementara maupun berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>52</sup> Keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua bagian<sup>53</sup>:

<sup>52</sup> Mellyzar, dkk, *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 41.

<sup>53</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 79

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Memusatkan perhatian siswa: dalam mempersiapkan peserta didik dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sikap dan mengatur tempat duduk siswa, kemudian memulai pembelajaran ketika siswa nampak siap belajar.
- (2) Menunjukkan sikap tanggap: guru dapat memberikan tanggapan berupa sikap positif pada perilaku yang muncul dari siswa tanpa maksud menyudutkan dan memberi rasa tertekan pada siswa sehingga terkondisi belajarnya.
- (3) Membagi perhatian: perhatian guru haruslah terbagi secara merata kepada setiap siswa yang ada di dalam kelas.
- (4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas: memaparkan petunjuk pelaksanaan tugas-tugas akan memudahkan siswa dalam menjalankan tugasnya.
- (5) Memberi teguran secara bijaksana: ketika terjadi permasalahan di dalam kelas, maka guru haruslah dapat memberi teguran secara bijak dan tegas kepada siswa yang menyebabkan permasalahan sehingga siswa tersebut sadar akan kesalahan yang dilakukannya.
- (6) Memberi penguatan ketika diperlukan: memberikan penguatan dilakukan agar prestasi yang telah dicapai dan perilaku yang baik dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Pemberian penguatan ini dapat berupa pemberian *reward* yang bersifat material yang tidak berlebihan.

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Memodifikasi tingkah laku: perilaku yang menyimpang pada siswa dapat dimodifikasi kearah yang baik apabila guru mau untuk menganalisanya terlebih dahulu. Dengan

memodifikasi perilaku tersebut maka tidak akan muncul prototype pada siswa tentang peniruan perilaku kurang baik.

(2) Pengelolaan kelompok: kelompok yang ada di kelas haruslah di kelola dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran akan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah: guru harus mampu menemukan permasalahan yang mungkin akan muncul dan secepatnya mengambil langkah penyelesaian sehingga ada solusi untuk masalah tersebut.

#### 5) Keterampilan Bertanya

Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dijelaskan. Komponen keterampilan bertanya ialah<sup>54</sup>:

- a) Pertanyaan yang disampaikan singkat dan jelas: guru dalam memberikan pertanyaan haruslah secara singkat, jelas, dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa.
- b) Memberikan acuan jawaban: memberikan acuan jawaban agar siswa dapat mengolah informasi dan mengarahkan pikiran siswa pada topik yang sedang dibahas sehingga siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan guru.
- c) Terfokus dan terpusat: fokus pertanyaan berdasarkan tujuan pembelajaran dan pokok diskusi yang sedang dibahas. Pertanyaan juga tidak boleh melebar sehingga jawaban masih dalam pokok diskusi.

---

<sup>54</sup> Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Tangerang: Unpam Press, 2019), hlm. 72.

- d) Pemandangan giliran: guru memberikan pertanyaan pada seluruh siswa kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa secara bergiliran dan pada akhirnya guru menyimpulkan jawaban tersebut.
  - e) Kesempatan menjawab pertanyaan secara bergiliran: setiap siswa berhak untuk menjawab pertanyaan secara bergiliran. Apabila siswa yang satu kurang tepat dalam menjawab pertanyaan, maka siswa lain berkesempatan untuk melengkapi jawaban sebelumnya.
  - f) Memberikan arahan: guru memberikan arahan dengan memberikan kata kunci dari jawaban yang benar ketika siswa salah atau kurang tepat ketika menjawab.
  - g) Memberi waktu untuk berpikir: guru memberikan waktu beberapa menit setelah memberikan pertanyaan agar siswa dapat memikirkan jawaban yang tepat.
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- Diskusi merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang diarahkan untuk membangun proses pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses diskusi peran guru yang terkesan mendominasi pembelajaran akan hilang dengan sendirinya.<sup>55</sup> Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil antara lain<sup>56</sup>:
- a) Memusatkan perhatian: pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru harus mampu memusatkan perhatian siswa pada topik yang sedang dibahas. Apabila terjadi pembicaraan yang menyimpang dari topik permasalahan, maka pemimpin diskusi harus segera

---

<sup>55</sup> Hotmaulina Sihotang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*, (Jakarta: UKI Press, 2020), hlm. 36.

<sup>56</sup> Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), hlm. 129.

meluruskan serta mengingatkan peserta diskusi tentang topik dan sasaran diskusi.

- b) Memperjelas masalah: gagasan, komentar ataupun pendapat pada diskusi terkadang disampaikan dengan kurang jelas sehingga kadang menimbulkan permasalahan baru di dalam diskusi. Guru sebagai pimpinan diskusi harus sesegera mungkin memperjelas pendapat yang kurang jelas sehingga persepsi peserta diskusi akan sama semua.
- c) Menganalisis pandangan siswa: guru menganalisis setiap perbedaan pandangan siswa kemudian meminta siswa untuk mengklarifikasi alasan pemikirannya. Baru setelah itu secara bersama-sama membuat kesimpulan diskusi.
- d) Meningkatkan partisipasi siswa: guru dalam hal ini berperan untuk mendorong siswa agar berfikir dan mau menyampaikan buah pemikirannya dalam forum diskusi.
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi secara merata: setiap siswa memiliki hak yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau komentar. Sehingga, pembicaraan dalam proses diskusi tidak diperkenankan hanya dimonopoli oleh siswa tertentu atau kelompok tertentu. Dengan demikian guru haruslah mampu mendorong partisipasi secara aktif dari setiap siswa dan setiap kelompoknya.
- f) Menutup diskusi: menutup diskusi merupakan kegiatan akhir ketika melakukan diskusi. sebuah diskusi dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta menyampaikan gagasannya masing-masing dan kemudian menarik kesimpulan secara bersama-sama.

#### 7) Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan bentuk respons baik verbal maupun nonverbal dari guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan

untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi siswa atas jawaban atau perbuatan yang dilakukannya sebagai suatu motivasi atau koreksi. Komponen keterampilan memberikan penguatan berupa<sup>57</sup>:

a) Penguatan verbal

Penguatan menggunakan verbal biasanya berupa penggunaan kata-kata pujian, persetujuan, penghargaan dan lain sebagainya. contoh kata-kata pujian berupa bagus, bagus sekali, tepat sekali, pintar, dan sebagainya.

b) Penguatan nonverbal

Penguatan ini dapat berupa gerakan isyarat seperti anggukan atau gelengan kepala, sunyman, acungan jempol dan lainnya. selain dari gerak isyarat dapat juga berupa sentuhan dengan menepuk bahu, berjabat tangan dan sebagainya.

8) Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen dari keterampilan menggunakan media antara lain<sup>58</sup>:

a) Media *audio*: merupakan sarana pembelajaran yang bersifat dapat dididengar seperti radio, *recorder*, dan *tape*.

b) Media *visual*: merupakan sarana pembelajaran yang bersifat dapat dilihat seperti gambar, peta, pemandangan grafik dan lainnnya.

c) Media *audio-visual*: merupakan sarana pembelajaran yang bersifat dapat dilihat dan dapat didengar seperti televisi, video, dan film.

---

<sup>57</sup> Shoffan Shofa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*, (Surabaya: Mavendra Press, 2016), hlm. 60.

<sup>58</sup> Hotmaulina Sihotang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*, (Jakarta: UKI Press, 2020), hlm.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber skripsi hingga jurnal. Kajian pustaka bertujuan untuk menjadi dasar penelitian saat ini dan menjadi sebuah kebaruan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa rujukan yang digunakan:

1. Skripsi yang di tulis oleh Desma Sari Siregar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” bertujuan untuk meneliti pengaruh hasil belajar *micro teaching* terhadap minat menjadi guru yang di tujukan kepada mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari skripsi ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar *micro teaching* berpengaruh terhadap minat menjadi seorang guru. Keterkaitan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pengaruh *micro teaching*. Perbedaannya terletak pada apa yang terpengaruhinya, di skripsi yang di tulis oleh Desma yang terpengaruhi adalah minat menjadi gurunya sedangkan pada penelitian ini adalah terhadap keterampilan dasar mengajarnya. Selain itu, perbedaannya juga ada pada lokasi penelitian.
2. Shella Monica dan Hadiwinarto melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuklinggau. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan. Pada skripsi Shella dan Hadiwinarto menggunakan metode korelasi sedangkan peneliti menggunakan metode

regresi linear sederhana. Persamaannya dengan peneliti ialah sama-sama mengangkat keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

3. Siti Saleha melakukan penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “Peran Pembelajaran *micro teaching* dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidempuan” bertujuan untuk mengetahui apa saja peran pembelajaran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru di IAIN Padangsidempuan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada berbagai jenis peran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru dari mulai mempelajari keterampilan dasar mengajar sampai prakteknya. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama meneliti tentang *micro teaching*. Sedangkan perbedaannya ialah metode yang digunakan, objek penelitian dan lokasi penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Iyan Setiawan dan Sri Mulyati pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A. 2017/2018)” mengangkat permasalahan belum optimalnya keterampilan dan juga kesiapan mengajar mahasiswa FKIP semester genap T.A. 2017/2018. Dalam jurnal ini yang dicari ialah efektivitas pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar dan pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajara mahasiswa FKIP semester genap T.A. 2017/2018. Metode yang digunakan ialah metode survey dan metode deskriptif. Persamaan jurnal dengan skripsi yang dibuat penulis ialah terletak pada salah satu variabel terikat penelitiannya yaitu keterampilan dasar mengajar. Perbedaannya sendiri terletak pada variabel bebasnya dimana jurnal ini mengangkat tentang mata kuliah pembelajaran mikro (*micro teaching*) sedangkan yang di angkat pada skripsi ini ialah praktik *micro teaching*.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Iyan Setiawan dan Sri Mulyati, Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A. 2017/2018), *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 15, No. 02, 2018, hlm. 51.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurkhomariah, Bahrani, dan Abdul Razak dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan *Micro teaching* dan Kesiapan PKL Mahasiswa PGMI di IAIN Samarinda” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan *micro teaching* dan kesiapan PKL mahasiswa PGMI IAIN Samarinda. Setelah penelitian selesai dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan *micro teaching* dengan kesiapan PKL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah terbuktinya bahwa *micro teaching* berpengaruh terhadap variabel Y penelitian. Perbedaannya ialah variabel X dan Ynya. Penelitian Anis dkk, menggunakan indikator kemampuan *micro teaching* untuk variabel X dan Kesiapan PKL mahasiswa PGMI di IAIN Samarinda menjadi variabel Y. Sedangkan pada skripsi ini yang menjadi variabel X adalah praktik *micro teaching* dan variabel Y keterampilan dasar mengajar.<sup>60</sup>
6. Penelitian oleh Mansyur dengan judul “Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)” pada tahun 2017. Mansyur melakukan penelitian ini untuk melihat sejauh mana pembelajaran *micro teaching* mampu membekali guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar dan menguasai kompetensi guru. Penelitian yang Ia lakukan ternyata membuktikan bahwa pembelajaran *micro teaching* mampu membekali guru atau calon guru bermacam-macam keterampilan dasar mengajar dan sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan dasar mengajar. Persamaan penelitian Mansyur dengan penelitian peneliti terletak pada variabel X yaitu berfokus pada *micro teaching*. Perbedaannya terletak pada pembahasan variabel Xnya, pada jurnal Mansyur yang dibahas adalah pembelajaran *micro teaching*nya sedangkan pada penelitian ini ialah praktik *micro teaching*.

---

<sup>60</sup> Anis Nurkhomariah, dkk, Hubungan Antara Kemampuan *Micro teaching* dan Kesiapan PKL Mahasiswa PGMI di IAIN Samarinda, *Borneo Journal Of Primary Education*, Vol. 01, No. 01, 2021, hlm. 02.

Pada variabel Y juga terdapat perbedaan, pada jurnal Mansyur yang dibahas adalah keterampilan dasar mengajar dan penguasaan kompetensi guru, sedangkan pada penelitian ini hanya mengukur keterampilan dasar mengajarnya.<sup>61</sup>

Secara lebih ringkas beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Tabel Rincian Kajian Pustaka**

Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Desma Sari Siregar	2019	Pengaruh Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i> Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Sama-sama meneliti pengaruh <i>micro teaching</i>	Terletak pada apa yang terpengaruhinya, di skripsi yang di tulis oleh Desma yang terpengaruhi adalah minat menjadi gurunya sedangkan pada penelitian ini adalah terhadap keterampilan dasar mengajarnya
Shella Monica dan Hadiwinarto	2020	Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau	Sama-sama mengangkat keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Pada skripsi Shella dan Hadiwinarto menggunakan metode korelasi sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linear sederhana.

<sup>61</sup> Mansyur, Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro), *Jurnal El-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01, hlm 132.

Siti Saleha	2014	Peran Pembelajaran <i>micro teaching</i> dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidimpuan	Sama-sama meneliti tentang <i>micro teaching</i> .	Perbedaannya ialah metode yang digunakan, objek penelitian dan lokasi penelitiannya
Iyan Setiawan dan Sri Mulyati	2018	Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A. 2017/2018)	Persamaan variabel terikat keterampilan dasar mengajar.	Perbedaan pada variabel bebasnya yaitu mata kuliah pembelajaran mikro ( <i>micro teaching</i> ) sedangkan yang di angkat pada skripsi ini ialah praktik <i>micro teaching</i>
Anis Nurkhomeerah, Bahrani, dan Abdul Razak	2021	Hubungan Antara Kemampuan <i>Micro teaching</i> dan Kesiapan PKL Mahasiswa PGMI di IAIN Samarinda	Terbuktinya bahwa <i>micro teaching</i> berpengaruh terhadap variabel Y penelitian.	Perbedaannya ialah variabel X dan Ynya.
Mansyur	2017	Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)	Terletak pada variabel X yaitu berfokus pada <i>micro teaching</i> .	Terletak pada pembahasan variabel Xnya, Mansyur membahas pembelajaran <i>micro teaching</i> nya sedangkan pada penelitian ini ialah praktik <i>micro teaching</i> , dan juga Pada variabel Y yang membahas penguasaan kompetensi guru.

### C. Kerangka Berpikir

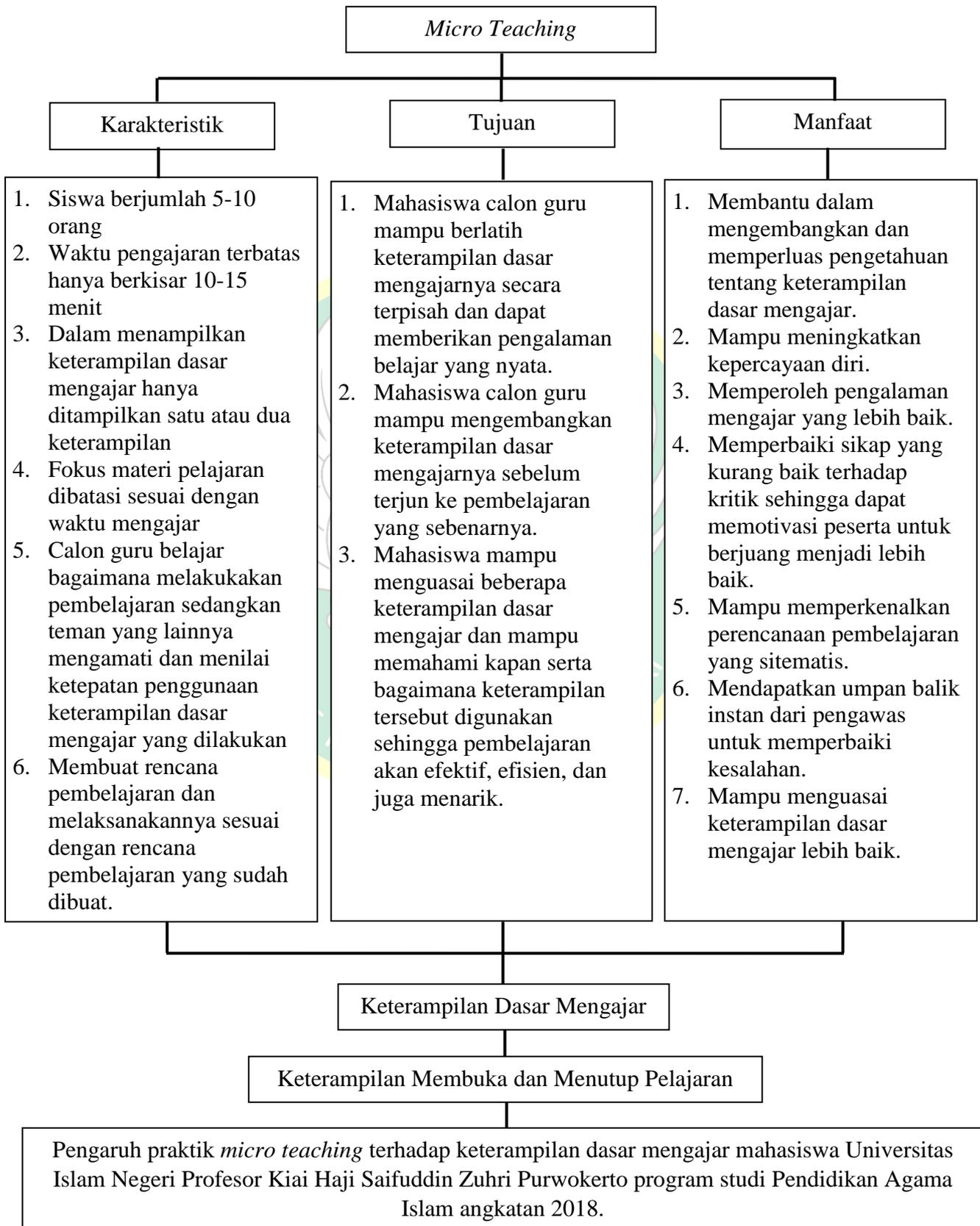
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu perguruan negeri di kota Purwokerto yang memiliki fakultas keguruan yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Melalui fakultas ini para calon guru dididik dan dibentuk. Salah satu cara yang di tempuh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk mewujudkan lulusan mahasiswa calon guru yang profesional di bidang pendidikan ialah dengan mengadakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) atau yang sering disebut dengan praktik *micro teaching*. Dengan diadakannya program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) diharapkan mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman secara nyata tentang proses pengajaran, manajemen, dan pengelolaan administrasi sekolah. Selain itu juga mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menguasai serta menerapkan teori maupun praktek keguruan yang sudah dipelajarinya selama ini. Terutama pada calon guru Pendidikan Agama Islam yang banyak meluluskan mahasiswanya dibanding dengan mahasiswa program studi yang lain.

Dalam pelaksanaannya, praktik *micro teaching* memuat beberapa keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar tersebut terdiri dari 8 keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini merupakan gabungan dari dua keterampilan yang wajib dan penting dikuasai dalam pelaksanaan *micro teaching*. Terkadang guru mengabaikan keterampilan ini karena menganggap bahwa yang terpenting adalah menyampaikan materi dengan lancar dan benar. Namun pada kenyataannya mempersiapkan kondisi peserta didik sebelum memulai pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan dengan kegiatan membuka pelajaran ini. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar kemajuan terbesarnya akan terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan rangkuman pelajaran utama di setiap akhir materi pelajaran dalam satu jam pelajarannya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ni Nyoman Padmadewi, dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 99.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Rumusan Hipotesis

1.  $H_0$ : Adanya pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.
2.  $H_1$ : Tidak ada pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode dalam suatu penelitian mempunyai posisi yang sangat penting dalam penelitian, sebab metode merupakan cara yang digunakan agar kegiatan penelitian bisa terlaksana secara terarah dan rasional. Penelitian pada skripsi ini jika dilihat menurut tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan, maka termasuk penelitian asosiatif/hubungan. Tujuan dari penelitian asosiatif ialah untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>63</sup> Sedangkan apabila dilihat dari tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau yang sering disebut *field research*. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pelaksanaannya langsung pada obyek dan pada lingkungan alam atau masyarakat tertentu.<sup>64</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Dalam penggunaannya, metode kuantitatif banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, bahkan pada kesimpulan akan ditemui angka. Metode kuantitatif juga lebih menekankan pada aspek pengukuran berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.<sup>65</sup> Penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memberikan jawaban suatu masalah serta mendapatkan informasi lebih luas seputar fenomena yang sedang diteliti menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 08.

<sup>64</sup> Surahman, dkk, *Metodologi...*, hlm. 11.

<sup>65</sup> Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 07.

<sup>66</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm. 13

## B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sejak tanggal 1 April 2022 hingga 30 Juni 2022.

## C. Populasi dan sampel

Populasi ialah keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristiknya.<sup>67</sup> Populasi yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah mengikuti *micro teaching* dengan total 249 mahasiswa. Pengambilan populasi ini dilatarbelakangi karena kesesuaian jurusan yang diambil oleh peneliti yaitu Pendidikan Agama Islam serta karena jumlah kelas Pendidikan Agama Islam menempati peringkat tertinggi mencapai tujuh kelas. Dengan banyaknya kelas yang dibuka maka akan memperbesar kemungkinan untuk mencetak generasi yang unggul lebih baik. Setelah dilakukan penelitian dengan menyebar angket kuesioner secara *online*, dari 249 mahasiswa Pendidikan Agama angkatan 2018 yang telah mengikuti *micro teaching* hanya ada 145 angket yang kembali pada peneliti. Dengan demikian populasi dari penelitian ini terdiri dari 145 mahasiswa Pendidikan Agama angkatan 2018 yang telah mengikuti *micro teaching*.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling (*non probability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sampel secara *non random* atau tidak semua individu dalam populsi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jenis pengambilan sampelnya ialah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>68</sup> Pada jenis *purposive sampling*, anggota sampel dipilih secara khusus

---

<sup>67</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 113.

<sup>68</sup> Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 67.

berdasarkan tujuan penelitian.<sup>69</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah meneliti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang pernah melakukan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran sehingga yang menjadi sampel ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang pernah melakukan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran. Dari 145 mahasiswa diatas, ada satu mahasiswa yang tidak pernah melakukan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran sehingga sampel yang digunakan ialah sebanyak 144 mahasiswa. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

$n$  = besaran sampel

$N$  = besaran populasi

$e$  = persen kelonggaran kesalahan penarikan sampel (0,05 atau 5 %)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh:

$$n = \frac{144}{1 + 144(0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 0,36}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,882353 \text{ atau dibulatkan menjadi } 106$$

Dengan demikian maka jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 106 mahasiswa. Dengan kombinasi 27 berjenis kelamin laki-laki dan 79 berjenis kelamin perempuan.

<sup>69</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 368.

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel penelitian

*Independent variabel* atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab dan memiliki kemungkinan dapat berdampak pada variabel lainnya.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *micro teaching* yang disimbolkan dengan huruf X.

*Dependent variabel* atau variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan karena adanya perubahan pada variabel lainnya.<sup>71</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar dimana fokus dari keterampilan dasar mengajar ini ialah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (Y).

### 2. Indikator Penelitian

Kisi-kisi Angket Analisis  
Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Keterampilan Dasar  
Mengajar pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai  
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Angkatan 2018

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Angket Indikator Praktik *Micro teaching***

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
<i>Micro Teaching</i>	Karakteristik <i>Micro Teaching</i>	1. Siswa berjumlah 5-10 orang	1
		2. Waktu pengajaran terbatas hanya berkisar 10-15 menit	2
		3. Dalam menampilkan keterampilan dasar mengajar hanya ditampilkan satu atau dua keterampilan	3
		4. Fokus materi pelajaran dibatasi sesuai dengan waktu mengajar	4

<sup>70</sup> Hardani, *Metode...*, hlm. 305.

<sup>71</sup> Hardani, *Metode...*, hlm. 305.

		5. Calon guru belajar bagaimana melakukan pembelajaran sedangkan teman yang lainnya mengamati dan menilai ketepatan penggunaan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan	5
		6. Membuat rencana pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.	6
	<i>Tujuan Micro Teaching</i>	1. Mahasiswa calon guru mampu berlatih keterampilan dasar mengajarnya secara terpisah dan dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata.	7
		2. Mahasiswa calon guru mampu mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum terjun ke pembelajaran yang sebenarnya.	8
		3. Mahasiswa mampu menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar dan mampu memahami kapan serta bagaimana keterampilan tersebut digunakan sehingga pembelajaran akan efektif, efisien, dan juga menarik.	9
	<i>Manfaat Micro Teaching</i>	1. Membantu dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar.	10
		2. Mampu meningkatkan kepercayaan diri.	11
		3. Memperoleh pengalaman mengajar yang lebih baik.	12
		4. Memperbaiki sikap yang kurang baik terhadap kritik sehingga dapat memotivasi peserta untuk berjuang menjadi lebih baik.	13

		5. Mampu memperkenalkan perencanaan pembelajaran yang sistematis.	14
		6. Mendapatkan umpan balik instan dari pengawas untuk memperbaiki kesalahan.	15
		7. Mampu menguasai keterampilan dasar mengajar lebih baik.	16

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Angket Indikator Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Keterampilan Dasar Mengajar (Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran)	1. Menarik perhatian siswa	1. Memvariasikan gaya berbicara, intonasi, maupun metode pembelajaran.	1
		2. Menggunakan media pembelajaran	2
		3. Memvariasikan pola interaksi	3
	2. Menumbuhkan motivasi belajar siswa	1. Memberikan kehangatan dan keantusiasan	4
		2. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa	5
		3. Mengemukakan gagasan-gagasan terbaik	6
		4. Memperhatikan minat dan bakat siswa	7
	3. Memberi acuan	1. Mengemukakan tujuan pembelajaran	8
		2. Menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran	9
		3. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas	10

4. Membuat Kaitan	1. Membuat keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari	11
	2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama	12
	3. Menjelaskan materi dari pengertian baru kemudian ke contoh.	13
5. Meninjau kembali materi yang sudah dipelajari	1. Siswa diberi tugas membuat kesimpulan secara lisan yang kemudian disempurnakan oleh guru dan membuat ringkasan baik secara individu maupun kelompok	14
6. Melakukan penilaian (evaluasi)	1. Mendemonstrasikan keterampilan yang sudah di pelajari siswa	15
	2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	16
	3. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri	17
	4. Memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa	18

## E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ialah sebuah rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, maupun karakteristik baik sebagian maupun keseluruhan populasi sebagai penunjang penelitian.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik:

### 1. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengirimkan ataupun memberikan pertanyaan maupun kuesioner untuk diisi oleh responden.<sup>73</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh *micro teaching* dan keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Pengukuran indikator pada penelitian ini menggunakan skala Likert dimana nilai tertinggi pada pilihan “sangat setuju” dan nilai terendah pada “sangat tidak setuju”.<sup>74</sup>

### 2. Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>75</sup> Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup> Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data mahasiswa PAI angkatan 2018 yang telah mengikuti praktik *micro teaching* pada LAB FTIK UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa bukti mahasiswa yang mempraktikkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang diunggah pada *youtube*.

---

<sup>72</sup> Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 148.

<sup>73</sup> Surahman, dkk, *Metodologi...*, hlm. 152.

<sup>74</sup> Neliawati, *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 172.

<sup>75</sup> Hardani, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

<sup>76</sup> Hardani, ddk, *Metode...*, hlm. 150

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan memberikan pertanyaan secara lisan dari peneliti kepada responden dan jawabannya dapat berupa rekaman maupun catatan.<sup>77</sup> Metode wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu metode wawancara terstruktur dan metode wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebagai panduan/pedoman.<sup>78</sup> Wawancara dilakukan dalam waktu yang berbeda yaitu narasumber 1 pada Sabtu, 2 April 2022 sedangkan narasumber 2 pada Minggu, 3 April 2022. Wawancara pada narasumber 1 dilakukan secara langsung karena peneliti dan narasumber dapat bertemu, sedangkan wawancara dengan narasumber 2 tidak dapat dilakukan secara langsung karena ada beberapa faktor yang menjadikan peneliti dengan narasumber tidak dapat bertemu sehingga menggunakan alternatif bantuan aplikasi *whatsapp*.

#### F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang sudah melalui proses penyederhanaan akan berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.<sup>79</sup> Teknik yang digunakan dalam proses penyederhanaan dan pemecahan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 149.

<sup>78</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 81.

<sup>79</sup> Surahman, dkk, *Metodologi...*, hlm. 185.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan.<sup>80</sup> Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan pengukuran tendensi sentral. Tendensi sentral sendiri merupakan suatu pengukuran statistik deskriptif yang menunjukkan nilai sentral dari distribusi data penelitian yang berupa rata-rata (*mean*), median, dan modus.<sup>81</sup> Pada penelitian ini tendensi sentral yang digunakan hanya rata-rata (*mean*).

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Instrumen

Dalam pengumpulan data, variabel yang akan diteliti haruslah dilakukan uji instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan layak atau tidak sebagai alat pengumpul data.<sup>82</sup> Pada penelitian ini uji instrumen yang dilakukan ialah melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas (*validity*)

Validitas berasal dari kata *valid* yang berarti sah atau tepat. Validitas diartikan sebagai ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya apabila suatu instrumen dikatakan valid maka instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruksi (*construct validity*). Bentuk ini mengukur kesesuaian item-item instrumen dengan konstruk atau definisi operasional yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan validitas konstruk dilakukan berdasarkan sintesis teori-teori konsep variabel

---

<sup>80</sup> Neliawati, *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 191

<sup>81</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 106.

<sup>82</sup> Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 104.

yang akan diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logis dan cermat. Proses selanjutnya yaitu penelaahan atau justifikasi *expert* oleh pakar yang menguasai substansi variabel yang akan diukur.<sup>83</sup> Untuk uji instrumen validitas, peneliti meminta tolong kepada Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. selaku guru besar dalam bidang pengelolaan pengajaran. Setelah dilakukan uji validitas oleh beliau, beliau menyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah valid dengan dibuktikan surat pernyataan yang ditanda tangani oleh beliau pada Senin, 24 Oktober 2022 pukul 14.30 WIB.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>84</sup> Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan beberapa jenis, antara lain: *test-rest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *test-retest*. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian ulang yang dijalankan oleh responden pada pengujian beberapa kali. Peralatan dan respondennya sama hanya berbeda pada waktunya.<sup>85</sup> Maksud dari responden yang sama pada penelitian ini ialah mahasiswa yang sama-sama pernah melaksanakan praktik *micro teaching* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pernah melakukan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan instrumen sebanyak 2 kali dengan rentang waktu satu pekan dimulai pada Selasa, 18 Oktober 2022 sampai Selasa, 25 Oktober 2022 kepada 20 responden.

---

<sup>83</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 111.

<sup>84</sup> Ristya Widi E, Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi, *Jurnal Stomatognatic (J.K.G. Unej)*, Vol. 08, No. 01, 2008, hlm. 31.

<sup>85</sup> Hikmah dan Muslimah, Validitas dan Reliabilitas Tes dalam Menunjang Hasil Belajar PAI, *Jurnal Proceedings*, Vol. 01, No. 01, 2021, hlm 350.

Reliabilitas diukur menggunakan koefisien korelasi antara data awal dan data akhir. Skor hasil uji coba pertama dikorelasikan dengan skor hasil uji coba kedua dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*:

$$r_i = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_i$	= Koefisien Korelasi
$n$	= Total responden
$\sum X_i$	= Total skor instrumen
$\sum Y_i$	= Total skor jawaban
$\sum X_i^2$	= Total kuadrat skor item
$\sum Y_i^2$	= Total kuadrat skor jawaban
$\sum X_i Y_i$	= Jumlah perkalian skor dengan total skor

Apabila nilai  $r_i$  sudah didapatkan, untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel maka nilai-nilai direferensikan dalam tabel  $r$  dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila tabel  $r_i > r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.<sup>86</sup>

b. Uji Prasyarat

Proses analisis data yang paling baik adalah diawali dengan mengecek apakah data yang telah diperoleh dapat digunakan dan memiliki kondisi data yang bagus pula. Pengecekan tersebut dapat menggunakan cara manual maupun menggunakan bantuan aplikasi. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai pengolah datanya. Pada ilmu statistika terdapat beberapa metode pengujian sebelum melakukan pengujian hipotesis, antara lain:

1) Uji Normalitas

<sup>86</sup> Hikmah dan Muslimah, *Validitas dan...*, hlm 351.

Uji normalitas data merupakan metode pengujian untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau sebaliknya.<sup>87</sup> Pengujian ini dilakukan terhadap data penelitian tentang praktik *micro teaching*. Proses uji normalitas data dari sampel dapat dilakukan dengan cara uji *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov - Smirnov* dan *Liliefors* serta gambar *Normal Probability Plots*.<sup>88</sup> Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan cara uji *Kolmogorov - Smirnov* untuk uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan:<sup>89</sup>

- a) Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Langkah-langkah menghitung uji normalitas dengan cara *Kolmogorov – Smirnov* adalah<sup>90</sup>:

- a) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) pada 5% atau 0.05.
- b) Menyusun data dari yang terkecil ke data yang terbesar.
- c) Menyusun frekuensi nilai yang sama.
- d) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

- e) Menghitung nilai proporsi  $P_1 = \frac{f_i}{n}$  (n = banyaknya data)
- f) Menghitung proporsi kumulatif (Kp)
- g) Mentransformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan rumus:

<sup>87</sup> Suardi, Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak, *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2019, Vol. 01. No. 2, hlm. 10.

<sup>88</sup> I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 03.

<sup>89</sup> Duwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), hlm. 77

<sup>90</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 166.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

- h) Menentukan nilai  $Z_{\text{tabel}}$  berdasarkan data angka baku ( $Z$ ).
- i) Menghitung nilai  $|a_2| = K_p - Z_{\text{tabel}}$  (harga mutlak nilai  $a_2$ )
- j) Menghitung nilai  $|a_1| = P - a_2$  (harga mutlak nilai  $a_1$ )
- k) Mencari  $a_2$  maksimum sebagai  $a_{\text{max}}$
- l) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai  $a_1$  dengan  $D_{\text{tabel}}$  (nilai tabel *Kolmogrov – Smirnov*) dengan kriteria:

Ho ditolak jika  $a_{\text{max}} > D_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika  $a_{\text{max}} \leq D_{\text{tabel}}$

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh apakah berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen.<sup>91</sup> Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians data yang sama atau tidak. Untuk pengujian keseragaman varians dua populasi yang berdistribusi normal dapat menggunakan metode uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut<sup>92</sup>:

- a) Menghitung varians tiap kelompok data

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$s^2 = \text{variens gabungan}$

$x_i = \text{nilai sampel ke } - i$

$\bar{x} = \text{rata - rata nilai sampel}$

$n = \text{banyaknya sampel}$

<sup>91</sup> Usmadi, Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 07, No. 01, 2020, hlm. 51.

<sup>92</sup> Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Kencana: Jakarta, 2021), hlm. 214

b) Menentukan nilai F hitung

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

F = nilai homogenitas varian

c) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

(1) Dengan taraf nyata  $\alpha$ , hipotesis  $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dari daftar distribusi F dengan  $dk_{pembilang} = dk_1 = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = dk_2 = n_c - 1$

$n_a = \text{banyaknya sampel kelompok data ke - 1}$

$n_c = \text{banyaknya sampel kelompok data ke - 2}$

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variansi setiap sampel homogen.
  - b) Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variansi setiap sampel tidak homogen.
- 3) Uji Linearitas

Uji Lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.<sup>93</sup> Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel praktik *micro teaching* (X) terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Y). Perlunya mengetahui adakah sifat linear pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. Jadi, sebgas apapun model regresi yang dihasilkan dengan R squared yang tinggi, namun jika data tersebut tidak memiliki sifat linear, maka kemungkinan akan terjadi kesalahan

---

<sup>93</sup> Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk *The body Shop Indonesia* (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo), *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol. 10. No. 01, 2020, hlm. 04.

estimasi. Berikut adalah langkah-langkah dari perhitungan uji linieritas:

Langkah-langkah dalam perhitungan linearitas adalah<sup>94</sup>

1) Menghitung nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  menggunakan rumus

$$\alpha = \frac{\sum Y(X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat (JK) setiap sumber variasi.

a) Jumlah total:

$$JK_{tot} = \sum Y^2$$

b) Jumlah kuadrat regresi  $\alpha$ :

$$JK_{reg}(\alpha) = \frac{\sum Y^2}{N}$$

c) Jumlah kuadrat regresi  $\beta / \alpha$ :

$$JK_{reg}\left(\frac{\beta}{\alpha}\right) = \beta \left( \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right)$$

d) Jumlah kuadrat residu:

$$JK_{res} = JK_{tot} - JK_{reg}(\alpha) - JK_{reg}\left(\frac{\beta}{\alpha}\right)$$

3) Menentukan derajat kebebasan (dk) setiap sumber variasi

a)  $dk_{reg}(\alpha) = 1$

b)  $dk_{reg}\left(\frac{\beta}{\alpha}\right) = k = 1$

c)  $dk_{res} = n - k - 1$

4) menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJK) setiap sumber variasi.

a)  $RJK_{reg}(\alpha) = \frac{JK_{reg} \alpha}{1}$

<sup>94</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan ...*, hlm. 255

$$b) \text{RJK}_{\text{reg}} \left( \frac{\beta}{\alpha} \right) = \frac{\text{JK}_{\text{reg}} \beta / \alpha}{1}$$

$$c) \text{RJK}_{\text{res}} = \frac{\text{JK}_{\text{res}}}{n-2}$$

5) Menghitung nilai  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK}_{\text{reg}} \beta / \alpha}{\text{RJK}_{\text{res}}}$$

6) Membandingkan harga  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear.
- b) Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Melihat dari hasil observasi yang telah diperoleh, seharusnya apabila praktik *micro teaching* berjalan dengan baik maka keterampilan dasar mengajar mahasiswa akan meningkat. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model matematis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas praktik *micro teaching* (X) terhadap variabel terikat keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana berikut<sup>95</sup>:

$$\hat{y} = \alpha + \beta \cdot X$$

Dari rumus di atas dapat dinyatakan bahwa:

<sup>95</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 254.

$\hat{y}$  : Variabel terikat keterampilan dasar mengajar mahasiswa

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien arah regresi

$X$  : Variabel bebas praktik *micro teaching*

Nilai konstanta dan koefisien dapat diperoleh dari rumus:

$$\alpha = \frac{\sum Y(X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana  $n$  merupakan banyaknya data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

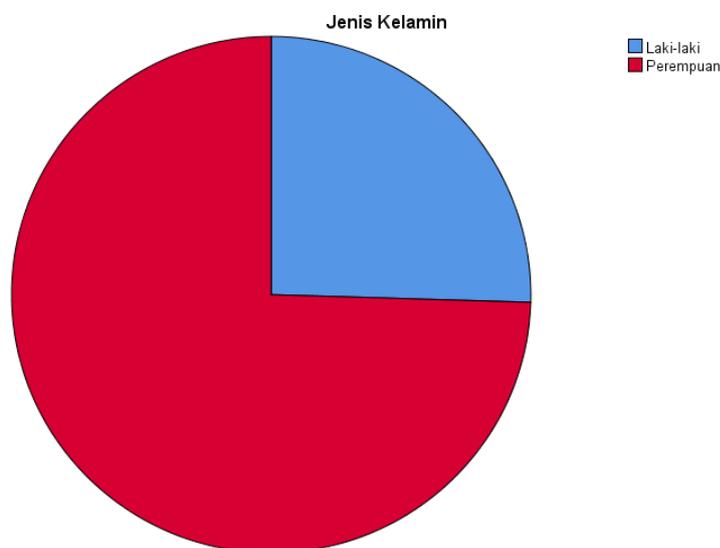
##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	12.7	25.5	25.5
	Perempuan	79	37.3	74.5	100.0
	Total	106	50.0	100.0	
Missing	System	106	50.0		
Total		212	100.0		

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

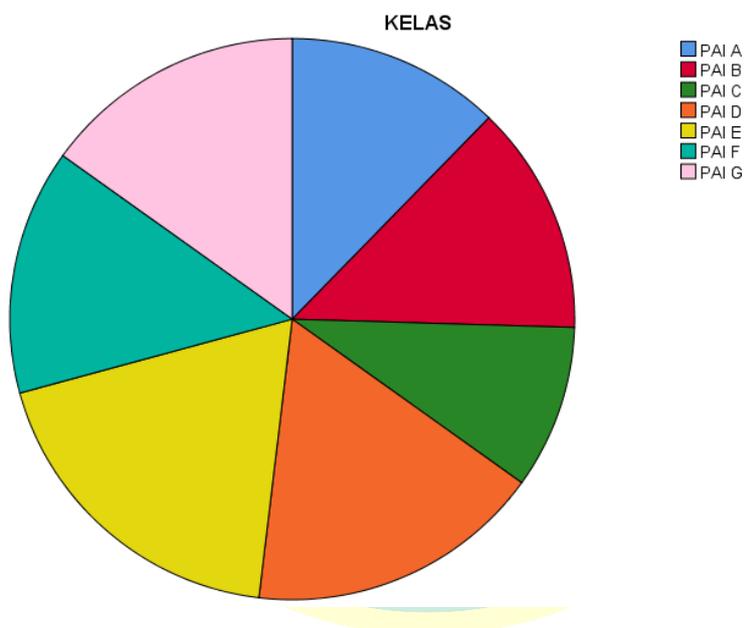


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 106 responden yang menjadi sampel terdapat 27 responden (12,7%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 79 responden (37,3%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh responden perempuan.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

		KELAS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PAI A	13	12.3	12.3	12.3
	PAI B	14	13.2	13.2	25.5
	PAI C	10	9.4	9.4	34.9
	PAI D	18	17.0	17.0	51.9
	PAI E	20	18.9	18.9	70.8
	PAI F	15	14.2	14.2	84.9
	PAI G	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 106 responden yang menjadi sampel terdapat 13 responden (12,3%) dari kelas PAI A, 14 responden (13,2%) dari kelas PAI B, 10 responden (9,4%) dari kelas PAI C, 18 responden (17%) dari kelas PAI D, 20 responden (18,9%) dari kelas PAI E, 15 responden (14,2%) dari kelas PAI F, 16 responden (15,1%) dari kelas PAI G.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan.<sup>96</sup> Berikut ini hasil analisis deskriptif:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

		Statistics	
		Praktik Micro teaching	KMdMP
N	Valid	106	106
	Missing	0	0
	Mean	65.94	75.34

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa N yang merupakan jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang pernah melakukan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran berjumlah 106 mahasiswa. Untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel praktik *micro teaching* sebesar 65,94 dan untuk rata-rata (*mean*) pada variabel KMdM (Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran) sebesar 75,34.

### 4. Deskripsi Hasil Kuesioner Variabel Praktik *Micro teaching*

**Tabel 4.4**  
**Data Variabel Praktik *Micro teaching***

No.	Indikator	SKALA LIKERT				
		STS	TS	N	S	SS
1	Karakteristik <i>Micro teaching</i>	2%	9%	15%	43%	31%
2	Tujuan <i>Micro teaching</i>	0%	1%	9%	54%	36%
3	Manfaat <i>Micro teaching</i>	0%	1%	11%	51%	36%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil kuesioner pada indikator Karakteristik *Micro teaching* responden paling

<sup>96</sup> Neliawati, *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 191

banyak menjawab setuju dengan presentase sebesar 43% hal tersebut diperkuat dengan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

Pertanyaan: Apakah sebelum melaksanakan praktik *micro teaching* anda mengetahui apa saja karakteristik *micro teaching*?

Pertanyaan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh mahasiswa memahami karakteristik *micro teaching* sehingga apabila mahasiswa paham betul maka dimungkinkan praktiknya akan berjalan baik. Berikut ini adalah jawaban dari Narasumber 1: “Kalo liat Kakak tingkat itu sepertinya *audiensnya* kan dari mahasiswa yang lain ya mba, mungkin itu masuk ke karakteristik ya mba, trus juga katanya waktunya dibatasi dan ternyata memang dibatasi, paling itu si ya mba.”

Narasumber 2 mengatakan hal yang berbeda dari narasumber 1 yaitu : “Sebenarnya kurang begitu paham mba”

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya mahasiswa masih belum paham betul apa saja karakteristik praktik *micro teaching* ini. Padahal karakteristik ini seharusnya ada pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching*.

Pertanyaan: Bagaimana menurut Anda, apakah karakteristik yang telah saya sebutkan telah Anda lakukan dalam praktik *micro teaching* Anda?

Pertanyaan ini digunakan untuk kembali mengingatkan mahasiswa tentang karakteristik *micro teaching* yang harapannya dapat menjadi penyempurna pertanyaan sebelumnya. Berikut ini adalah jawaban dari Narasumber 1:

Iya mba ada beberapa karakteristik yang sudah mba sebutkan tadi yang ada pada saat saya melaksanakan praktik *micro teaching*. Seperti contohnya siswa, di sini karena masih jaman Covid-19 ya mba dan saya posisi di pondok jadi siswanya saya ganti dengan teman-teman yang ada di pondok mba, tapi tidak sampai 5 anak, paling maksimal 4 mba. Untuk yang lainnya sama si mba saya melakukan semua Alhamdulillah.

Narasumber 2 juga mengatakan hal yang sama dengan narasumber

1. Narasumber 2 mengatakan:

Ooh itu saya sudah tau, karena sebelum pelaksanaan kan ada pembekalan nah saya tau dari situ. Kemudian untuk penerapannya secara hampir keseluruhan sudah si mba kecuali yang siswa berjumlah 5-10 orang karena saya kesulitan mencari orang untuk dijadikan siswa saya.

Berdasarkan hasil kedua narasumber di atas, kedua narasumber sebenarnya sudah menerapkan karakteristik *micro teaching* hanya saja terkendala wabah virus Covid-19 yang mengakibatkan mereka tidak bisa mengumpulkan siswa antara 5-10 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para narasumber menyetujui bahwa dalam pelaksanaan praktik *micro teaching* terdapat beberapa ciri yang harus dimunculkan dalam pelaksanaannya atau yang sering disebut karakteristik. Para narasumber juga menyetujui bahwa karakteristik yang sudah disebutkan tadi memang benar terdapat pada pelaksanaan praktik *micro teaching* dan mereka pun sudah menerapkannya.

Begitupun pada indikator Tujuan *Micro teaching* jawaban terbanyak responden adalah setuju dengan presentase sebesar 54% hal ini diperkuat dengan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

Pertanyaan: Menurut Anda, apakah tujuan *micro teaching* telah tercapai dengan baik oleh Anda?

Pada pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui pendapat narasumber tentang tujuan dari diadakannya praktik *micro teaching* yang telah mereka laksanakan apakah dapat tercapai dengan baik atau tidak. Pendapat narasumber 1:

Yang saya rasakan sudah si mba, saya dapat pengalaman mengajar secara nyata walaupun dalam lingkup yang kecil mba, nah nanti tinggal diaplikasikan pada saat PPL 2 ke sekolah, keterampilan mengajar saya juga semakin berkembang karena saya meng*explore* materi keterampilan dasar mengajar lebih dalam.

Sedangkan pendapat narasumber 2 ialah: “Telah tercapai dan sangat baik mba.”

Pendapat kedua narasumber telah menyatakan bahwa keduanya sudah merasakan ketercapaian tujuan praktik *micro teaching*. Terlihat dari pernyataan narasumber 1 yang menyatakan bahwa dirinya mendapatkan pengalaman mengajar secara nyata dari praktik *micro teaching*, kemudian ia juga mampu mengembangkan keterampilan yang ia miliki.

Manfaat *Micro teaching* jawaban terbanyak responden adalah setuju dengan presentase 51% hal ini diperkuat dengan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

Pertanyaan: Bagaimana menurut anda, apakah anda merasakan manfaat setelah anda selesai melaksanakan praktik *micro teaching*?

Pada pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui pendapat narasumber tentang manfaat dari diadakannya praktik *micro teaching* yang telah mereka laksanakan apakah memberi manfaat kepada mereka atau tidak. Pendapat narasumber 1:

Lumayan banget si mba, ya kaya yang saya bilang tadi saya kan kesulitan bikin rpp tuh mba, setelah praktik saya jadi paham apa saja yang harus di tuliskan secara sistematis mba, trus juga kepercayaan diri saya sedikit demi sedikit muncul si walaupun saya masih kurang asik orangnya mba.

Sedangkan pendapat narasumber 2 ialah: “Manfaatnya sangat banyak ya mba, kita jadi tau cara-caranya dari membuka sampai menutup sehingga kita tidak asal-asalan, kita juga bisa belajar membuat RPP, jadi percaya diri juga mba.”

Dari kedua pendapat di atas kita bisa melihat bahwa praktik *micro teaching* telah membawa manfaat kepada mahasiswanya. Kedua narasumber mengatakan banyak perubahan sebelum dan sesudah melaksanakan praktik *micro teaching*. Perubahan tersebut antara lain mampu membuat RPP yang tersistematis, mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri, dan mahasiswa menjadi paham apa yang seharusnya dilakukan ketika dalam pelajaran dari awal sampai akhir.

Dengan demikian responden dan narasumber menilai dan setuju bahwa karakteristik, tujuan, dan manfaat *micro teaching* telah tercapai dengan baik.

#### 5. Deskripsi Hasil Kuesioner Variabel Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

**Tabel 4.5**

**Data Variabel Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

No.	Indikator	SKALA LIKERT				
		STS	TS	N	S	SS
1	Menarik Perhatian Siswa	0%	1%	8%	57%	35%
2	Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa	0%	0%	13%	60%	27%
3	Memberi Acuan	0%	1%	9%	56%	35%
4	Membuat Kaitan	0%	0%	15%	51%	34%
5	Meninjau Kembali	0%	0%	12%	52%	36%
6	Penilaian	0%	0%	14%	55%	29%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil kuesioner indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran paling banyak menjawab setuju. Dengan rincian indikator menarik perhatian siswa sebesar 57%, menumbuhkan motivasi belajar siswa 60%, memberi acuan 56%, membuat kaitan 51%, meninjau kembali 52%, dan penilaian 55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden menilai dan juga setuju bahwa keterampilan dasar mengajar yang telah mereka lakukan sudah diterapkan cukup baik dan didukung dengan pernyataan para narasumber di bawah ini:

Pertanyaan: Bagaimana menurut Anda setelah saya menyebutkan apa saja indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran, apakah praktik *micro teaching* mempengaruhi keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran yang pernah Anda lakukan?

Pertanyaan ini digunakan untuk menilai pengaruh dari praktik *micro teaching* terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Narasumber 1 menyatakan bahwa: “Mempengaruhi si mba karna kadang kita itu setelah masuk kelas kita langsung *sat-set* ngasi materi mba tapi

ternyata sebelum itu kita harus menguasai keterampilan membuka pelajaran terlebih dahulu.”

Kemudian untuk narasumber 2 menyatakan:

Sangat mempengaruhi mba, jadi setelah adanya praktik ini saya jadi lebih bisa memahami bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran juga sangat penting untuk dilakukan agar siswa mampu menerima pelajaran lebih maksimal.

Ternyata dari kedua jawaban menyatakan bahwa praktik *micro teaching* mempengaruhi keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang telah mereka lakukan sudah cukup baik.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen tidak diujikan menggunakan perhitungan karena instrumen penelitian sudah diujikan oleh Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. selaku guru besar dalam bidang pengelolaan pengajaran. Setelah dilakukan uji validitas oleh beliau, beliau menyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah valid dengan dibuktikan surat pernyataan yang ditanda tangani oleh beliau pada Senin, 24 Oktober 2022 pukul 14.30 WIB.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan menghitung masing-masing reliabilitas data variabel. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan jenis *test-re test* kepada 20 responden dengan jarak waktu kurang lebih satu pekan. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dilakukan dengan cara:<sup>97</sup>

- 1) Memasukkan data hasil *test* uji variabel *micro teaching* menjadi data X1 kemudian data hasil uji *re test* variabel *micro teaching*

---

<sup>97</sup> Besral, *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*, (Depok: Departemen Biostatistika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2010), hlm. 80.

menjadi data Y1 pada *Variable View*. Setelah itu pada kolom *Label* tuliskan untuk X1 menjadi *test micro teaching* dan Y1 menjadi *re test micro teaching*. Begitupun dengan variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

- 2) Uji data dengan mengklik *Analyze – Correlate – Bivariate*. Setelah itu maka akan muncul outputnya.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Reliabilitas *Micro teaching***

**Correlations**

		Test Micro teaching	Retest Micro teaching
Test Micro teaching	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Retest Micro teaching	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa koefisien *pearson correlation* antara *test micro teaching* dengan *re test micro teaching* menunjukkan hasil 0,811. Kemudian kita lihat rtabel dengan N=20 dan taraf kesalahan 5%.

**Gambar 4.1**

**Gambar distribusi nilai r tabel**

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641
16	0.497	0.623
17	0.482	0.606
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575
20	0.444	0.561

Dari tabel tersebut dapat dilihat rtabel pada taraf kesalahan 5% bernilai 0,444, sedangkan r hitung bernilai 0,811. Maka dapat disimpulkan bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  yakni  $0,811 > 0,444$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen *micro teaching* ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

**Correlations**

		Test KMdMP	Re test KMdMP
Test KMdMP	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Re test KMdMP	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa koefisien *pearson correlation* antara *test* KMdMP (Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran) dengan *re test* KMdMP (Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran) menunjukkan hasil 0,818. Kemudian kita lihat rtabel dengan  $N=20$  dan taraf kesalahan 5%.

Dari tabel diatas dapat dilihat rtabel pada taraf kesalahan 5% bernilai 0,444, sedangkan r hitung bernilai 0,818. Maka dapat disimpulkan bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  yakni  $0,811 > 0,444$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil dari kedua uji reliabilitas instrumen maka dapat diketahui bahwa kedua instrumen variabel dari penelitian ini adalah reliabel atau dengan kata lain hasil pengukurannya konsisten meskipun dalam waktu yang berbeda.

2. Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Praktik Micro teaching	KMdM
N		106	106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65.94	75.34
	Std. Deviation	6.554	7.502
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.068
	Positive	.069	.068
	Negative	-.064	-.064
Test Statistic		.069	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil tersebut menunjukkan bahwa harga koefisien signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada variabel praktik *micro teaching* sebesar 0,200 dan untuk Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran juga sebesar 0,200. Kedua variabel tersebut bernilai lebih besar dari koefisien signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.284	1	210	.132
	Based on Median	2.106	1	210	.148
	Based on Median and with adjusted df	2.106	1	206.897	.148
	Based on trimmed mean	2.294	1	210	.131

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada kolom *Sig* bagian *Based on Mean > Alpha* ( $0,132 > 0,005$ ) dengan demikian varians data adalah homogen. Dengan kata lain, antar kelompok data penelitian sudah memiliki kesamaan varians.

c. Uji Linearitas

**Tabel 4.10**

**Tabel Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KMdMP *	Between	(Combined)	3274.032	26	125.924	3.774	.000
Praktik	Groups	Linearity	2802.493	1	2802.493	83.998	.000
Micro		Deviation	471.539	25	18.862	.565	.945
teaching		from Linearity					
	Within Groups		2635.742	79	33.364		
	Total		5909.774	105			

Berdasarkan tabel 4.10 hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien signifikansi (*Sig*) untuk variabel praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar sebesar 0,945 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Karena nilai signifikansi (*Sig*) lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu  $0,945 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar adalah linear.

3. Uji Hipotesis

**Tabel 4.11**

**Tabel Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	23.355	5.394		4.330	.000
Praktik Micro teaching	.788	.081	.689	9.685	.000

a. Dependent Variable: KMdMP

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis regresi linear sederhana pada tabel 4.11 antara praktik *micro teaching* (X) dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Y) diketahui bahwa nilai *Constan* ( $\alpha$ ) sebesar 23,355 dan nilai praktik *micro teaching* ( $\beta$  / koefisien regresi) sebesar 0,788. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{y} = \alpha + \beta \cdot X$$

$$\hat{y} = 23,335 + 0,788 \cdot X$$

Dimana  $\hat{y}$  merupakan variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran sedangkan  $X$  merupakan variabel praktik *micro teaching*. Dari persamaan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. *Constan* ( $\alpha$ ) sebesar 23,355 dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebesar 23,355. Maka apabila variabel praktik *micro teaching* tidak ada, variabel keterampilan dasar mengajar akan bernilai 23,355.
- b. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,788 menyatakan bahwa apabila nilai variabel praktik *micro teaching* bertambah 1%, maka nilai variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran akan bertambah sebesar 0,788. Karena koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang beraeri lebih kecil dari tingkat alpha (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel praktik *micro teaching* (X) berpengaruh terhadap variabel keterampilan dasar mengajar (Y). Dengan demikian maka hipotesis “H<sub>0</sub>: Adanya pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.” diterima.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Berdasarkan data

penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, hasil kuesioner pada variabel Praktik *Micro teaching* indikator pertama yaitu karakteristik *micro teaching* jawaban terbanyak responden jatuh pada skala setuju dengan presentase sebesar 43%. Hasil wawancara terhadap kedua narasumber juga setuju bahwa *micro teaching* memang seharusnya memenuhi indikator karakteristik tersebut. Namun pada kenyataannya, pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching* ada karakteristik yang tidak selalu mereka lakukan karena pada masa itu masih terdampak pandemi Covid-19 yaitu siswa berjumlah 5-10. Pihak penyelenggara yaitu LAB FTIK juga memberi kelonggaran untuk tidak menghadirkan siswa karena dikhawatirkan terjadi perkumpulan yang akan berpotensi untuk penularan virus Covid-19. Namun ada juga mahasiswa yang menjadikan adik, teman, ataupun sodaranya sebagai murid untuk penunjang praktiknya walaupun masih banyak yang kurang dari lima siswa.

Begitupun pada indikator Tujuan *Micro teaching* jawaban terbanyak responden adalah setuju dengan presentase sebesar 54%. Hasil wawancara terhadap kedua narasumber juga setuju bahwa tujuan *micro teaching* telah tercapai dengan didapatkannya pengalaman belajar secara nyata, dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang lebih baik dan memahami kapan dan pada saat apa keterampilan tersebut harus digunakan.

Hasil kuesioner terbanyak pada variabel praktik *micro teaching* indikator Manfaat *micro teaching* adalah setuju dengan presentase 51%. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh kedua narasumber yang mengatakan bahwa yang awalnya mereka belum terlalu paham tentang pembuatan rpp, keterampilan dasar mengajar apa saja, kurang percaya diri, dan lainnya, namun setelah dilaksanakannya praktik *micro teaching* ini perlahan mereka mulai bisa untuk membenahi permasalahan yang timbul sebelum dialaksanakannya praktik *micro teaching*.

Hasil kuesioner pada ke-enam indikator variabel keterampilan membuka dan menutup pelajaran paling banyak menjawab setuju dengan

presentase masing-masing sebesar 57%, 60%, 56%, 51%, 52%, dan 55%. Hasil wawancara dari kedua narasumber menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang mereka sering lakukan namun mereka jarang melakukan keseluruhan indikator secara bersamaan. Mereka juga akhirnya paham bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang menentukan apakah tujuan dari pembelajaran dapat tercapai atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran memiliki hasil yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik *micro teaching* memiliki pengaruh terhadap keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran. Hasil tersebut telah dibuktikan melalui beberapa pengujian prasyarat sebelum pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat tersebut antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Uji normalitas menunjukkan harga koefisien signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada variabel praktik *micro teaching* sebesar 0,200 dan untuk Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran juga sebesar 0,200 yang keduanya sama-sama  $> 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai  $0,132 > 0,005$  dengan demikian varians data adalah homogen. Dengan kata lain, antar kelompok data penelitian sudah memiliki kesamaan varians. Yang terakhir adalah uji linearitas menunjukkan bahwa koefisien signifikansi (*Sig*) untuk variabel praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar sebesar 0,945 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Karena nilai signifikansi (*Sig*) lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu  $0,945 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar adalah linear. Sedangkan pada uji hipotesis regresi linear nilai signifikansi sebesar 0,000 yang beraeri lebih kecil dari tingkat alpha ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel praktik *micro teaching* (X) berpengaruh terhadap variabel keterampilan dasar mengajar (Y). Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber mereka setuju bahwa terdapat pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan membuka dan menutup yang pernah mereka lakukan. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru

tentang bagaimana keterampilan membuka dan menutup yang baik dari dosen pembimbing dan juga para pemateri pada *workshop micro teaching* sebelum pelaksanaan praktik *micro teaching*.

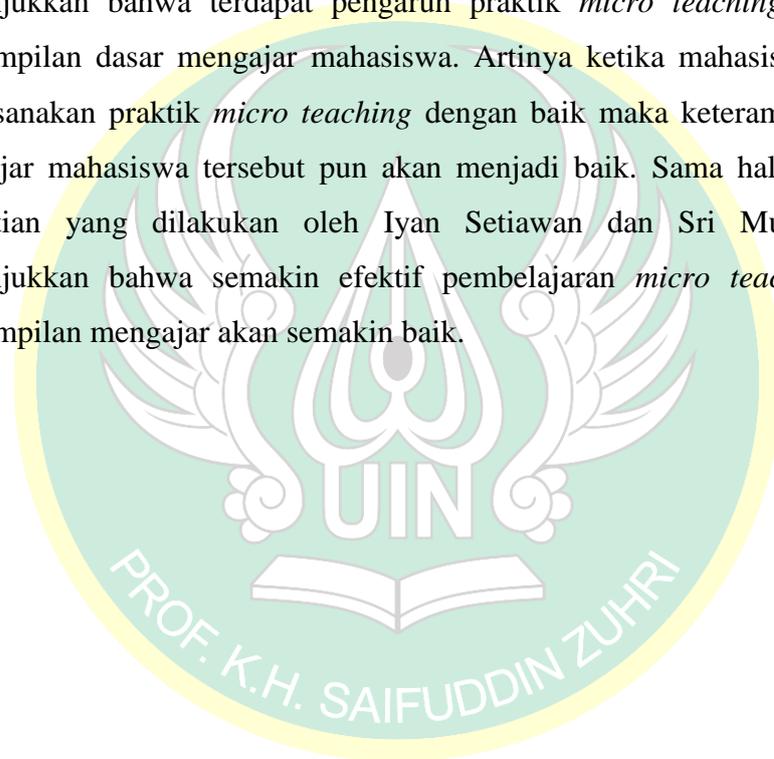
Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hipotesis apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar. Contoh penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Iyan Setiawan dan Sri Mulyati dengan judul “Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Micro teaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A. 2017/2018) yang di publikasi pada bulan Desember tahun 2018. Pada penelitian Iyan Setiawan dan Sri Mulyati yang akan dicari adalah: Bagaimana pengaruh efektivitas pembelajaran *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A. 2017/2018, Bagaimana pengaruh efektivitas pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A. 2017/2018, dan bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A. 2017/2018.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh Iyan Setiawan dan Sri Mulyati didapatkan hasil bahwa efektivitas pembelajaran *micro teaching* berpengaruh secara langsung terhadap keterampilan dasar mengajar sebesar 0,454. Efektivitas pembelajaran *micro teaching* berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan mengajar sebesar 0,380. Sedangkan keterampilan dasar mengajar berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan mengajar sebesar 0,106. Dengan demikian dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif terhadap

keterampilan dasar mengajar mahasiswa FKIP. Artinya semakin efektif pembelajaran *micro teaching* maka keterampilan mengajar akan semakin baik. Efektivitas pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP. Artinya semakin efektif pembelajaran *micro teaching* maka persiapan untuk mengajar semakin baik. Keterampilan dasar mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar. Artinya semakin baik keterampilan mengajar maka kesiapan mengajar pada mahasiswa akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Artinya ketika mahasiswa mampu melaksanakan praktik *micro teaching* dengan baik maka keterampilan dasar mengajar mahasiswa tersebut pun akan menjadi baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyan Setiawan dan Sri Mulyati yang menunjukkan bahwa semakin efektif pembelajaran *micro teaching* maka keterampilan mengajar akan semakin baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan olah data hasil penelitian kepada 106 sampel menggunakan uji regresi linear sederhana maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya ketika mahasiswa mampu melaksanakan praktik *micro teaching* dengan baik maka keterampilan dasar mengajar mahasiswa tersebut pun akan menjadi baik. Selain berdasarkan data yang telah dianalisis, pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara terhadap dua narasumber yang menyatakan bahwa setelah melaksanakan praktik *micro teaching* mereka lebih menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menjadi bekal sebagai calon guru.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari terdapat keterbatasan atau hambatan yang dihadapi, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan yang peneliti hadapi antara lain:

1. Penggunaan teknik kuesioner yang disebar melalui *google form* menyebabkan waktu pengumpulan menjadi lama dan tidak urut perkelas karena mengingat masing-masing responden memiliki kesibukan masing-masing.
2. Dari keseluruhan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang pernah melaksanakan praktik *micro teaching* sebanyak 249 mahasiswa yang sudah disebar angketnya, hanya 145 *form* yang kembali. Hal tersebut menyebabkan peneliti harus menyebar angket secara terus menerus dan

beberapa kali mengingatkan responden yang kurang memiliki kesadaran untuk membantu peneliti dalam pengisian angket.

### C. Saran

#### 1. Bagi Kepala LAB FTIK

Pembuatan buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan 1 sebaiknya LAB FTIK menyantumkan referensi dasar dari beberapa materi yang disajikan di dalamnya. Berdasarkan penelitian peneliti, peneliti tidak menemukan sumber rujukan yang mengatakan bahwa keterampilan penilaian berdiri menjadi satu keterampilan utuh. Peneliti hanya menemukan bahwa keterampilan penilaian masuk dalam indikator keterampilan menutup pelajaran. Dengan demikian alangkah baiknya apabila untuk kedepannya dalam pembuatan buku panduan harap disertakan referensi materinya.

#### 2. Bagi Dosen

Pada saat pemberian *feedback* sebaiknya jangan hanya melihat sekilas video kemudian langsung menyimpulkan, namun lihatlah secara keseluruhan kemudian ketikkan apa saja yang kurang pada saat praktik *micro teaching* sehingga apabila mahasiswa akan melaksanakan praktik yang ke-dua tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti pada praktik yang pertama. Selain itu pemberian motivasi juga penting agar para mahasiswa lebih bersemangat di praktik selanjutnya.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Dalam pelaksanaan praktik *micro teaching* sebaiknya mampu mengeksplor kemampuan diri dalam hal mengajar, jangan minder dan selalu takut salah. Sebagai mahasiswa harusnya mampu memberikan inovasi dalam hal media pembelajaran terutamanya, sehingga ketika nantinya akan terjun ke dalam pembelajaran yang sesungguhnya sudah memiliki bekal pada saat prakti *micro teaching*. Menjadi mahasiswa juga harus aktif

bertanya dan meminta evaluasi pada dosen apabila dosen tidak kunjung memberikan evaluasinya.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Apabila peneliti lain hendak meneliti yang berkaitan dengan praktik *micro teaching* dan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran maka alangkah baiknya untuk meneliti pengaruhnya terhadap aspek yang lain. Atau jika tetap ingin meneliti yang sama dengan peneliti sekarang maka peneliti lain harus mengkaji lebih dalam faktor apa yang menyebabkan keterampilan membuka dan menutup masih belum optimal. Selain itu kuesioner sebaiknya disebar secara langsung agar menghemat waktu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen , Dwight & Kevin Riyan. 1969. *Microteaching*. California: Addison-Wesley Publishing Company INC.
- Ananda, Rusydi & Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*). Medan: CV. Widya Puspita.
- Arifmiboy. 2019. *Microteaching: Model Tadaling*. Ponorogo: Wade Group.
- Azrai, Eka Putri, dkk. 2020. "Micro-teaching in the Digital Industrial Era 4.0: Necessary or Not?", *Universal Journal Of Education Research*." Vol. 8, No. 4A.
- Barnawi & M. Arifin. 2017. *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatistika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta CV.
- E, Widi, & Ristya. 2008. "Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatognatic (J.K.G. Unej)*. Vol. 08, No. 01.
- Hardani, ddk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasan, Hasmiana. 2015. "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Pesona Dasar*." Vol, 1 No. 4.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hikmah & Muslimah. 2021. "Validitas dan Reliabilitas Tes dalam Menunjang Hasil Belajar PAI, *Jurnal Proceedings*" Vol. 01, No. 01.
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, Ade dan Masjudin. 2017. "Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru", *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif"*, Aula Handayani IKIP Mataram.

- Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (Semester Gasal)*, Purwokerto: aboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mellyzar, dkk. 2020. *Pengantar Microteaching Berbasis E-Learning*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Monica, Shella & Hadiwinarto. 2020. “Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau”, *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 03, No. 02.
- Neliawati. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Panjaitan, Roimanson. 2017. *Metodologi Penelitian*. Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Priyanto, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahman, Ulfiani. 2014. *Pengantar Pendidikan Psikologi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ramadhani, Rahmi & Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana: Jakarta.
- Remesh, Ambili. 2013. *Microteaching, an Efficient Technique for Learning Effective Teaching, Journal of Research in Medical Sciences*.
- Rhamayanti, Yuni. 2018. “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika.” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Vol. 03, No. 01.
- Rusmaini. 2019. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Tangerang: Unpam Press.
- Setiawan, Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy Yosepha. 2020. “Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo.” *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol. 10, No. 01.

- Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)", <https://kbbi.web.id/praktik>, diakses 26 September 2022 pukul 14.59 WIB.
- Setiawan, Iyan & Sri Mulyati. 2018. "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A. 2017/2018)." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 15, No. 02.
- Shofa, Shoffan. 2016. *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*. Surabaya: Mavendra Press.
- Sihotang, Hotmaulina, & Sahat T. Simorangkir. 2020. *Buku Pedoman Praktik Microteaching*. Jakarta: UKI Press.
- Suardi. 2019. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak", *Journal Business Economics and Entrepreneurshi*. Vol. 01, No. 2.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Surahman, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Suralaga, Fadhilah. 2021. *Pandangan Psikologi Behavior tentang Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syahrums & Salim 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Usmadi. 2020. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", *Jurnal Inovasi Pendidika*. Vol. 07, No. 01.
- Widana, I Wayan, & Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Zulhimma. 2015. "Urgensi Microteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru." *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 03, No. 02.